

**METODE GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MIN 3 KERINCI**

**SKRIPSI**

**OLEH  
OLMEZA NOVEBRI  
NIM. 1910201112**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023 M / 1445 H**

**METODE GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MIN 3 KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program sarjana  
Pendidikan Agama Islam

**OLEH  
OLMEZA NOVEBRI  
NIM. 1910201112**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023 M / 1445 H**

**Dr. USMAN, M.Ag**

Sungai Penuh, 4 Desember 2023

**MAHMUD HIBATUL WAFI, M.A**

**Kepada**

**Dosen IAIN Kerinci**

**Yth. Rektor IAIN Kerinci**

**Di-**

**Sungai Penuh**

**NOTA DINAS**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat setelah mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama. **Olmeza Novebri, Nim. 1910201112**, Yang Berjudul **"Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN 3 Kerinci"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, bangsa dan negara. Wassalam,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Dr. USMAN, M.Ag**  
NIP. 19701110 199800 1 005

**MAHMUD HIBATUL WAFI, M.A**  
NIP. 19921118 202012 1 000

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh **Olmeza Novebri** Nim. **1910201112** dengan judul “**Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN 3 Kerinci**”

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 15 Januari 2024.

Dewan Penguji,

**Eva Ardinal, M.A**  
NIP. 198308122011011005

Ketua Sidang

**Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI**  
NIP. 195602151986031003

Penguji I

**Albertos Dammi, M.Pd**  
NIP. 108808062020121009

Penguji II

**Dr. Usman, M.Ag**  
NIP. 197011101998031005

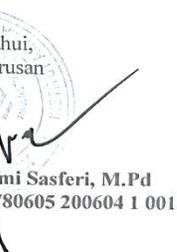
Pembimbing I

**Mahmud Hibatul Wafi, M.A**  
NIP. 199211182020121013

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dekan

  
**Dr. Madi Candra, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19730605 199903 1 004

  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
  
**Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd**  
NIP. 19780605 200604 1 001

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **OLMEZA NOVEBRI**

Nim : 1910201112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Kerinci”** benar-benar asli karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Desember 2023  
Saya Menyatakan,



**OLMEZA NOVEBRI**  
**NIM. 1910201112**

## ABSTRAK

**Novebri, Olmeza. 2023. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Kerinci. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Usman, M.Ag. (II) Mahmud Hibatul Wafi, M.A.**

***Kata kunci : Metode Guru, Pembinaan Akhlak, Pembelajaran Akidah Akhlak***

Penelitian ini membahas tentang metode guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak, untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak, untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa : 1) Upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 kerinci yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman, dan metode pujian dengan memberikan hadiah (reward). 2) Hasil pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci yaitu siswa-siswinya memiliki akhlak yang baik dan terpuji, akhlak yang baik tersebut yaitu akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap guru, akhlak siswa terhadap dirinya sendiri, akhlak siswa terhadap lingkungan dan akhlak siswa terhadap teman sebaya. 3) Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 kerinci yaitu adanya buku-buku pelajaran, kedisiplinan guru dalam mengajar, dan adanya budaya tertib.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakankan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci terbukti efektif untuk diterapkan maupun diaplikasikan.

## ABSTRACT

**Novebri, Olmeza. 2023. Teacher Method in Student Moral Development in Akidah Akhlak Learning at MIN 3 Kerinci. Thesis. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Usman, M.Ag. (II) Mahmud Hibatul Wafi, M.A.**

***Keywords: Teacher Method, Moral Development, Akidah Akhlak Learning***

This study discusses the teacher's method in fostering student morals in learning moral creed in MIN 3 Kerinci. The purpose of this study is to determine the teacher's efforts in fostering student morals in learning moral creed, to find out the results of student moral development in learning moral creed, to find out the supporting factors in fostering student morals in learning moral creed in MIN 3 Kerinci.

This research uses qualitative research methods with descriptive research types . Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Then data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the research obtained showed that: 1) Teacher efforts in fostering student morals in learning moral creed in MIN 3 kerinci namely by using exemplary methods, habituation methods, advice methods, punishment methods, and praise methods by giving rewards (rewards). 2) The results of student moral development in learning moral creed in MIN 3 Kerinci are that students have good and commendable morals, these good morals are student morals towards God, student morals towards teachers, student morals towards themselves, student morals towards the environment and student morals towards peers. 3) Supporting factors in fostering student morals in learning moral creed in MIN 3 detail are the existence of textbooks, teacher discipline in teaching, and the existence of an orderly culture.

The conclusion of this study is that the method used by teachers in fostering student morals in learning moral creed in MIN 3 Kerinci has proven effective to be applied and applied.

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan :

*Kupersembahkan karya ku ini sebagai rasa terima kasihku*

*Untuk limpahan kasih sayang Zat yang Maha Kuasa*

*Untuk limpahan cinta ibunda (Almh) dan ayahanda yang tercinta*

*Yang telah bermandi keringat demi cita-cita ku*

*Dan untuk perhatian kakandaku*

*Yang memberikan semangat dalam berjuang*

*Untuk ikatan persahabatanku*

*Moga segala kesabaran dan pengorbanannya*

*Dapat membawa berkah terhadap karya ini*

*Dan semoga Allah memberikan Ridha-Nya*

### Motto :

**إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ**

*“Sesungguhnya aku diutus hanya*

*untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”*

*(HR. Al-Baihaqi).*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Kerinci”** dapat terselesaikan. Penyusunan laporan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III IAIN Kerinci yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
2. Dekan beserta Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III IAIN Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.h

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Usman, M.Ag dan Bapak Mahmud Hibatul Wafi, M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis di dalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Bapak/Ibuk Dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Afrinal, MPd. selaku Kepala MIN 3 Kerinci, Guru, Siswa dan seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan, informasi dan keterangan demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan di balas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu

pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin.

Sungai Penuh, Desember 2023

Peneliti

**OLMEZA NOVEBRI**

NIM: 1910201112



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Defenisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	9
1. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak .....	9

a. Pengertian Metode.....	9
b. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak .....	10
2. Guru .....	16
a. Pengertian Guru.....	16
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	18
c. Peran Guru .....	20
3. Akhlak Siswa.....	20
a. Jenis-Jenis Akhlak.....	20
b. Tujuan dan Pentingnya Pembinaan Akhlak .....	22
c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak..	24
4. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	25
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak .....	25
b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	28
c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	29
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	40

D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>102</b>

K E R I N C I

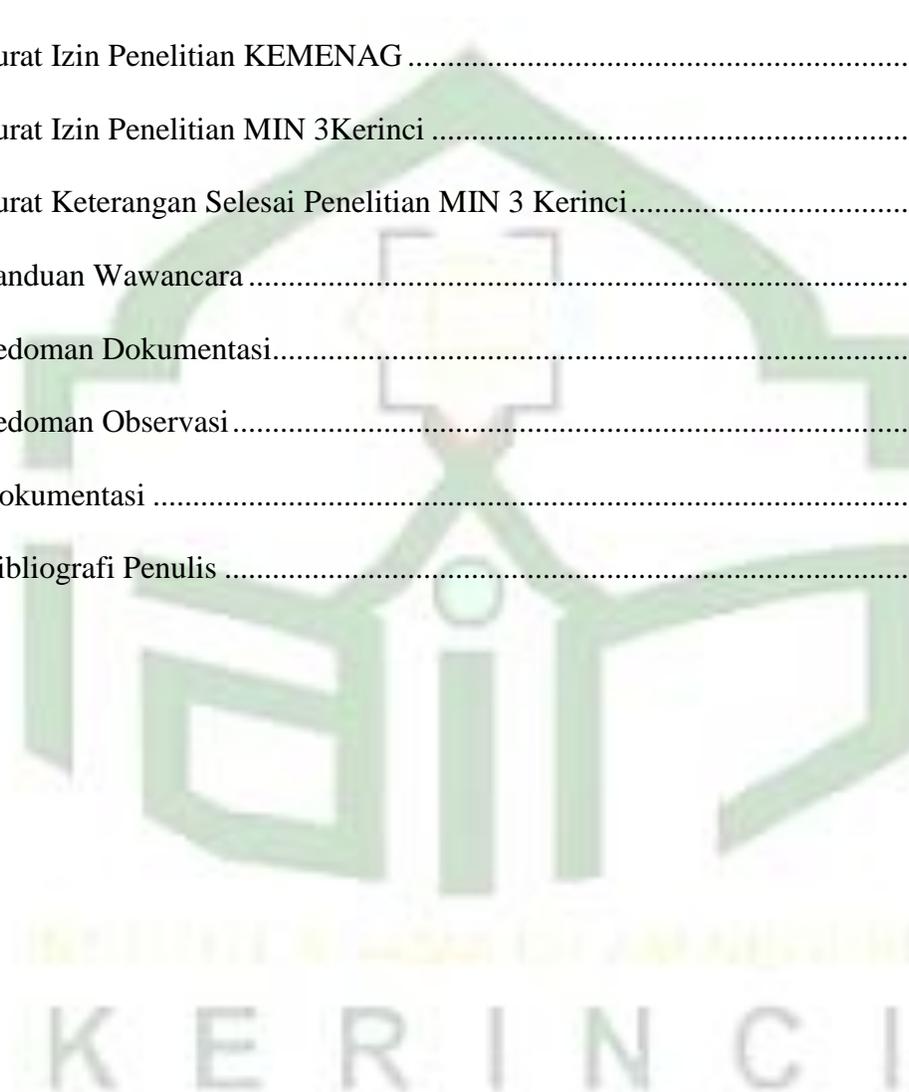
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar Kerangka Berpikir ..... 38



## DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing .....	90
Surat Izin Penelitian IAIN Kerinci.....	91
Surat Izin Penelitian KEMENAG .....	92
Surat Izin Penelitian MIN 3Kerinci .....	93
Surat Keterangan Selesai Penelitian MIN 3 Kerinci.....	94
Panduan Wawancara .....	95
Pedoman Dokumentasi.....	96
Pedoman Observasi.....	96
Dokumentasi .....	97
Bibliografi Penulis .....	102



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Betapa pentingnya akhlak terpuji bagi kehidupan umat manusia untuk terciptanya kehidupan yang tenteram, damai, selamat, bahagia dunia akhirat. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini, sangat kuat pengaruh untuk setiap aspek kehidupan. Pengaruh positif dan negatif menghampiri setiap generasi terlebih remaja yang duduk di bangku sekolah. Tidak bisa di pungkiri bahwa pengaruh positif ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membuat remaja lebih mudah dalam beraktivitas. Salah satu hal kebanyakan terjadi saat ini yaitu dari sisi negatifnya sehingga menyebabkan terjadi kemerosotan akhlak anak-anak maupun remaja, baik dari sopan santun, etika, moral, dan sikap kejujuran yang seakan menghilang.

Salah satu hal yang mengakibatkan merosotnya akhlak generasi muda sekarang ialah kurangnya atau bahkan hilangnya pendidikan akhlak. Dimana yang seharusnya orang tua menjadi penanggung jawab utama dalam pendidikan akhlak. Namun karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan orang tua, kemudian tugas dan kewajiban mendidik akhlak anak diserahkan kepada lembaga pendidikan formal yang mana hal ini adalah sekolah maupun Madrasah.

Maka dari itu metode guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina akhlak peserta didik, karena tidak cukup hanya untuk dipelajari di dalam kelas akan tetapi perlu untuk adanya sebuah strategi untuk membina

akhlak pada peserta didik supaya peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia, karena seorang guru membina perilaku peserta didik itu dengan beraktifitas yang bermanfaat, santun dan dermawan yang berlandaskan dengan akidah yang beramal syar'i.

Pendidikan akidah akhlak akan mengatur manusia bagaimana berperilaku yang berpedoman pada syariat Allah. Maka dari itu akan diajarkan bagaimana bertingkah laku dengan baik dan bisa dipraktekkan oleh peserta didik dalam kehidupannya. Pendidikan akidah akhlak harus diajarkan dalam sebuah Madrasah, karena dengan itu akan dapat membina akhlak siswa untuk menjadikan sebuah pribadi yang bertakwa, memiliki sikap yang baik, cerdas dan terampil. Dalam hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi n warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003)

Dengan demikian tugas guru pendidikan akidah akhlak di Madrasah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan akidah akhlak yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab

serta bekerja sama dengan mendidik anak, maka pembinaan perilaku siswa akan dicapai dengan baik.

MIN 3 Kerinci merupakan salah satu Madrasah terbaik di Kabupaten Kerinci yang berlokasi di Kecamatan Siulak tepatnya di Desa Siulak Gedang. MIN 3 Kerinci memiliki kualitas yang baik dan sudah memperoleh berbagai macam prestasi baik dibidang akademik maupun ekstrakurikuler. Salah satunya pada tahun 2023 MIN 3 Kerinci mendapatkan Juara 1 Tahfiz Qur'an, Juara 2 Tahfiz Qur'an, Juara 1 Pildacil, Juara 1 Busana Muslim, Juara 2 Busana Muslim dan sejumlah kejuaraan dan penghargaan lainnya. Selain itu, Madrasah ini juga memiliki banyak peminat dalam penerimaan siswa baru dari wilayah disekitar Kecamatan Siulak setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis kelapangan pada tanggal 2 oktober 2023, penulis mengamati dan melihat akhlak baik yang dimiliki siswa di lingkungan MIN 3 Kerinci, seperti cara berpakaianya yang rapi, menjaga kebersihan lingkungan Madrasah yang asri, dan juga memiliki sikap sopan santun yang mulia, baik terhadap guru maupun sesama siswa. Siswa MIN 3 Kerinci selalu mengucap salam sebelum masuk ke kelas dan siswa juga selalu menyapa saat bertemu guru. Siswa MIN 3 Kerinci juga selalu berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di mulai dan dilanjutkan dengan melakukan Tadarus Al-Qur'an berupa bacaan surat pendek.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik ingin meneliti bagaimana upaya yang terapkan guru akidah akhlak di MIN 3 Kerinci untuk membina akhlak siswa sehingga siswa-siswa nya bisa memiliki akhlak yang baik dan terpuji, maka penulis dalam hal ini mengangkat sebuah judul **“Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Kerinci”**

### **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas dan dapat dipahami secara tepat, maka pembahasan penelitian ini akan diberi batasan-batasan masalah yaitu: “Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan dan dilaksanakan di MIN 3 Kerinci, mengenai strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahanya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci?
2. Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci?
3. Apakah faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam tulisan ini ada tiga tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.
2. Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh, antara lain:

1. Secara teoritis
  - a. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian strategi guru khususnya terkait tentang pembinaan akhlak.
  - b. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperbanyak referensi bacaan yang akan dilaksanakan pada penelitian di masa depan dan sebagai bahan bacaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.
- b. Bagi guru, dapat memberikan informasi dalam upaya membimbing dan membina siswa supaya memiliki kepribadian yang baik.
- c. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal.

## F. Definisi Operasional

### 1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata metode bermakna cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan. Metode (method), secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah metode pembelajaran menunjukkan pada pengertian cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan termasuk pilihan cara penilaian

yang akan dilaksanakan. Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida dalam (Munandar, 2020)

Metode yang penulis maksud disini adalah suatu cara untuk melakukan sebuah kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk membina akhlak dan didalam pelaksanaannya dapat menggunakan berbagai metode pembinaan ataupun kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan itu sendiri.

## 2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2005) Guru yang penulis maksud disini adalah guru yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, dan membina akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.

## 3. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, tindakan dan penanaman. Yang penulis maksud disini yaitu upaya ataupun proses guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.

#### 4. Akhlak Siswa

kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*”, jamaknya “*Khuluqun*”, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkahlaku, atau tabiat. (Ummu Kalsum Yunus, 2018) Definisi akhlak menurut para ahli dalam buku Abu-bakar Jabir Al-jaziri yang dikutip oleh

- a. Al-Jaziri akhlaq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan perbuatan yang buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek.
- b. Imam Al-Ghazali akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.
- c. Abd. Hamid Yunus akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.
- d. Ibn Maskawaih Akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.
- e. Ahmad Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan

Akhlak siswa yang dimaksud oleh penulis dengan disini adalah sifat atau perbuatan yang melekat pada jiwa siswa MIN 3 Kerinci.

#### 5. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang penulis maksud disini yaitu kegiatan pembelajaran di MIN 3 Kerinci. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) Akidah akhlak yang penulis maksud disini adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam di MIN 3 Kerinci.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak**

###### **a. Pengertian Strategi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata metode bermakna cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dng mudah guna mencapai maksud yg ditentukan. Metode (method), secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah metode pembelajaran menunjukkan pada pengertian cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida dalam (Munandar, 2020)

Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Agus Pahrudin metode diartikan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Teknik, adalah

jalan atau alat (way or means) yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai. Metode, kadang kadang-kadang dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Agus Pahrudin dalam (Munandar, 2020)

Metode juga dapat dikatakan sebagai sarana yang ditempuh dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Bahkan memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam pencapaian tujuan tersebut. Sebuah tujuan tidak akan berhasil tercapai sebagaimana dicita-citakan manakala tidak digunakan metode-metode yang tepat dalam pencapaiannya. Dari sini maka fungsi guru dalam pemilihan dan kombinasi metode yang tepat sangat diperlukan. Ketepatan metode sendiri sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Aan Hasanah, dalam (Munandar, 2020)

#### **b. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak**

Membina Akhlak melalui pendidikan bertujuan untuk membentuk mental spiritual anak sesuai dengan norma agama. Pada dasarnya pendidikan akhlak membentuk manusia yang memiliki budi pekerti baik melalui pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan akhlak diperlukan metode yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan akhlak tersebut.

Dalam strategi terdiri dari metode dan prosedur yang menjamin siswa untuk mencapai tujuan.

Berikut beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah yaitu dengan menggunakan :

#### 1) Metode Keteladanan

Metode Keteladanan, dalam dunia pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial dari anak didik. Mengingat Guru adalah seseorang figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang segala tindak-tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Tidak hanya itu bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam keperibadian anak didiknya. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya akhlak dari peserta didik. (Munandar, 2020)

Menurut (Gade, 2019) metode ini cocok jika digunakan pada peserta didik terutama pada anak-anak dan juga remaja, sehingga ia dapat meniru perilaku dan tingkah laku yang ditiru (pendidik). Oleh karena itu, pendidik sebagai orang yang diimitasikan harus dapat menjadi uswah hasanah (suri teladan) bagi peserta didiknya. Karena anak dan remaja mudah meniru perilaku orang lain tanpa memilih mana perbuatan yang baik dan buruk. Di samping itu, pendidik hendaknya tidak hanya memerintah atau memberi pengetahuan yang

bersifat teoritis belaka, namun ia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan.

Dalam Islam, teladan bukan sekadar metode dalam mendidik anak, melainkan menjadi kewajiban bagi setiap guru untuk melakukan apa yang disampaikan. Jika guru tidak konsisten antara kata dan perbuatan, maka di samping ia telah gagal menjadi pendidik, dia juga akan mendapat murka Allah karena telah lalai memenuhi kewajibannya, sebagaimana firman Allah dalam surat As-Shaf 23:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَفْتًا  
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ.

“Hai orang-orang yang (mengaku) beriman, kenapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat” (QS As-Shaf: 23).

Teladan yang baik (*qudwah hasanah/uswah hasanah*) merupakan metode sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Keberhasilan Rasulullah saw dalam membimbing umat tidak terlepas dari keteladanan beliau dalam menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam perilaku keseharian. Siti Aisyah ra, istri Rasulullah Saw., mengatakan:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ. رواه مسلم

“Akhlak beliau adalah Al-Qur'an” (HR. Muslim).

Keampuhan pendidikan dengan teladan ini telah ditunjukkan dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw, selama di

Makkah-Madinah. Ketika Nabi mengajak pada kebaikan, beliau adalah orang pertama yang melakukannya (awwalu fā'il bil al-ma'mūrāt), demikian pula ketika melarang perbuatan buruk, beliaulah orang yang pertama kali menjauhinya (awwalu tarik bil al-manhīyāt). Seandainya hanya sekadar perintah dan larangan tanpa ditunjukkan dalam aksi nyata, dakwah Nabi bakal menemui kegagalan. ( Kosim, 2020)

## 2) Metode Pembiasaan

Menurut Miqdad Yaljan pembiasaan merupakan salah satu pendekatan pendidikan supaya terbentuk akhlak karimah terhadap anak dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, peserta didik akan terus terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak. (Gade, 2019)

Imad Al-hali mengatakan bahwa pengulangan/pembiasaan akan semakin efektif jika dilakukan sejak anak usia dini, karena aktivitas usia dini lebih dominan dengan cara meniru terhadap apa yang didengar dan dilihat. Karena itu, sangat penting bagi para orang tua di rumah melakukan pembiasaan yang baik pada anak-anak mereka. Misalnya, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah makan, pembiasaan salat di awal waktu dan berjamaah. Kebiasaan baik yang dibangun sejak dini akan mem- bekas pada anak setelah menginjak usia remaja. Karena itu, pepatah arab menyatakan:

*“Belajar di waktu kecil laksana mengukir di atas batu”.*

Pelajaran yang diperoleh sejak dini, terutama melalui pembiasaan, akan membekas jika terus dipupuk, sehingga diumpamakan seperti mengukir di atas batu yang tidak mudah terhapus. Demikian pula di sekolah, metode pembiasaan penting dilakukan agar peserta didik menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Misalnya, pembiasaan datang tepat waktu, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, pembiasaan salat berjamaah. Perbuatan baik yang dilakukan berulang-ulang/dibiasakan pada akhirnya akan menjadi karakter positif yang secara spontan menjadi sikap keseharian. (Kosim, 2020)

### 3) Metode Nasehat

Menurut Ulwan yang dikutip oleh Muhajir metode ini penting dalam dunia pendidikan dalam pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak. Sebab metode nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlaq yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode pendidikan semacam ini cukup berhasil dalam pembentukan akidah siswa dan mempersiapkan baik secara moral, emosional, maupun sosial yang merupakan pendidikan anak dengan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata kesadaran anak-anak. (Munandar, 2020)

### 4) Metode Hukuman

Menurut Tamyiz Burhanudin hukuman dapat digunakan sebagai pendekatan pembentukan akhlak mulia akan diberikan efek jera kepada anak atau peserta didik sehingga dengan hukuman yang diberikan anak selalu ingat dan tidak mengulangnya lagi kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya.(Gade, 2019)

Dalam realitas pendidikan, terkadang ada anak yang tidak mempan dididik melalui teladan dan nasihat. Berulang kali anak diberi contoh yang baik oleh orang tua di rumah/guru di sekolah, dan juga telah berkali-kali dinasihati agar ia taat dan patuh terhadap ajaran agama, tapi tetap saja anak melanggar. Jika sejumlah upaya/metode telah dilakukan, namun belum berhasil memperbaiki anak, maka mendidik melalui hukuman bisa menjadi alternatif agar mereka menyadari kesalahannya dan secepatnya memperbaiki diri.(Kosim, 2020)

Kemudian dalam Hadis Nabi yang menunjukkan bahwa hukuman bisa menjadi metode pendidikan, sebagaimana ditunjukkan dalam hadis berikut.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ  
أَبْنَاءُ

عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. رواه أبو داود والحاكم

*“Perintahkan anakmu untuk mengerjakan salat saat usia tujuh tahun. Dan pukullah mereka jika meninggalkan salat ketika mereka*

*berusia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud dan Hakim)*

#### 5) Metode Pujian dengan Memberikan Hadiah ( Reward)

. Pemberian hadiah (reward) salah satu pendekatan sempurna bagi seorang ayah, ibu atau guru dalam pembentukan akhlak mulia. Misalnya, orang tua atau guru akan menjanjikan memberikan hadiah kepada anak apabila dia berbuat baik, tidak nakal, memperbanyak kebajikan, rajin shalat setiap harinya dan lain sebagainya. Hadiah yang diberikan menurut pandangan ahli pendidikan tidak mesti berupa material. (Gade, 2019)

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Undang-Undang Republik Indonesia, 2005)

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholla, di rumah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka pundak guru diberikan tugas memang berat. Tapilebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau membuat guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.

Karena itu tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun kelompok, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah (Djamarah, 2010:31-32).

## **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

### 1) Tugas Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :

- a) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003)

Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :(a) Tugas dalam bidang Profesi, (b) Tugas kemanusiaan, (3) Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.

- a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa.

- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. (Sopian, 2016:88)

## 2) Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kebaikan kepada anak didiknya agar mengetahui mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. (Ummu Kalsum Yunus, 2018)

### **c. Peran Guru**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Fungsi dan peran guru akidah akhlak dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi:

- 1) Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
- 2) Guru sebagai pembina akhlak yang mulia.
- 3) Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik. (Ummu Kalsum Yunus, 2018)

### **3. Akhlak Siswa**

#### **a. Jenis-jenis Akhlak Siswa**

Dilihat dari pengaplikasiannya, akhlak terdiri dari beberapa jenis pembinaan akhlak, yaitu:

- 1) Akhlak siswa terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah swt merupakan sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah swt. ini meliputi beribadah kepadaNya, mentauhidkanNya, berdoa, berzikir dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah swt. (Ummu Kalsum Yunus, 2018)

- 2) Akhlak siswa terhadap guru

Dari berbagai media kita dapat informasi terjadi kekerasan oknum guru terhadap muridnya, atau sebaliknya murid berani

melawan kepada gurunya. Seorang guru harusnya menjadi teladan (uswatun hasanah) contoh yang baik untuk muridnya. Dan jika ada salah satu murid akhlaknya tidak baik terhadap guru, maka yang dilakukan adalah intrefeksi diri karena bisa jadi guru belum atau tidak menjadi teladan muridnya.

3) Akhlak siswa terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri mengandung arti bagaimana memperlakukan diri sendiri, sebagai amanah dari Allah. Karena pada dasarnya semua yang dimiliki oleh manusia berupa panca indera atau jasmani maupun rohani, harus diperlakukan dengan baik, adil dan sesuai dengan kemampuan. Seperti contoh diri kita memiliki mata, maka akhlak kita bagaimana menggunakan mata, dan memperlakukan mata secara proporsional, kalau tidak maka diri sendiri yang menanggung akibatnya.

4) Akhlak siswa terhadap lingkungan hidup / lingkungan sekitar

Lingkungan adalah sebagai ekosistem kehidupan, mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya keseimbangan antara lingkungan hidup dengan manusia maka yang terjadi adalah ketidak harmonisan atau disharmoni dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestariannya.

5) Akhlak siswa terhadap teman sebaya

Dalam sebuah hadist yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW bersabda “Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada dan ikutilah perbuatan jelek dengan perbuatan baik untuk menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik”. (HR. Muslim). Hadist tersebut menjadi landasan atau tata cara bergaul yang baik. Pergaulan yang baik itu adalah pergaulan yang dilandasi dengan akhlak yang baik. (Warasto, 2018:69-70)

**b. Tujuan dan Pentingnya Pembinaan Akhlak**

1) Tujuan Pembinaan Akhlak

Pendidikan pada dasarnya menurut al-Ghazali adalah pendidikan akhlak, sehingga ia merumuskan pendidikan untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pertama, kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt. Kedua, kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. (Awaliyah & Nurzaman, 2018)

Menurut Mustafa Zahri dalam Abuddin Nata, tujuan akhlak adalah untuk perbaikan, yaitu membersihkan kalbu (hati) dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci

bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur Tuhan.  
(Muntaha & Wekke, 2017)

Ibnu Miskawaih merumuskan tujuan pendidikan akhlak, dalam tahdib al-akhlaq, ialah terwujudnya pribadi susila, berwatak luhur, atau budi pekerti mulia. Dari budi (jiwa/watak) lahirlah secara spontan pekerti yang mulia sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh sa'adat (kebahagiaan yang sempurna). Manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan dengan hidup menyendiri, tetapi harus ditunjang oleh masyarakat.

## 2) Pentingnya Pembinaan Akhlak

Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak menempati posisi yang penting. Sejak zaman Rasulullah SAW, dimana Rasulullah menjadi suri tauladan dari apapun yang dilakukan oleh Rasul yang kemudian menjadi sebuah sunnah hingga saat ini. Rasulullah menjadi pedoman dalam berperilaku dan dalam hal apapun.

Seperti yang dijelaskan dalam Alquran surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (QS Al Ahzab: 21)*

Pembinaan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia sebagaimana dijelaskan dalam hadist (HR. Al-Baihaqi).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ

## الأخلاق

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”*

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak

#### 1) Faktor pendukung

- a) Adanya mata pelajaran pendidikan akidah akhlak yang diajarkan kepada setiap kelas dengan durasi waktu kurang lebih satu jam. Dapat memberikan pembelajaran tentang akidah akhlak, sehingga peserta didik akan mendapatkan arahan untuk memiliki akhlak yang terpuji, selain itu peserta didik dapat pula membedakan antara hal yang baik dan buruk.
- b) Adanya dukungan dan kerjasama dari semua pihak sekolah. Perlunya kerjasama dari pihak sekolah ini akan mempermudah dalam pembentukan akhlak peserta didik. Jadi, setiap guru maupun pihak sekolah berkewajiban untuk mengingatkan dan menegur peserta didik yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat.
- c) Semua pihak sekolah termasuk guru dan pegawai memberikan panutan yang baik kepada para peserta didik. Disini agar peserta didik dapat meniru hal yang baik, dengan begitu dapat mendukung peserta didik dalam membentuk kepribadian yang luhur.

d) Terdapat kebijakan sekolah dengan adanya sistem yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak peserta didik

## 2) Faktor Penghambat

a) Waktu yang terbatas saat membina akhlak peserta didik.

Karena guru tidak setiap waktu membina dan mengetahui perkembangan akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, lingkungan sekitar termasuk pergaulan pada saat di rumah juga sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

b) Latar belakang peserta didik yang berlainan, baik dalam agama, ide maupun cara bergaul di lingkungan masyarakat.

c) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembinaan akhlak yang di adakan oleh pihak sekolah.

d) Kemajuan teknologi yang semakin canggih, dengan adanya internet, handphone berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, sikap, serta pola pikir peserta didik, yang sulit untuk dikontrol.

## 4. Pembelajaran Akidah Akhlak

### a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

#### 1) Definisi Pembelajaran

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses,

perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) .

Menurut Darsono (2000) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. (Khairi, 2020)

## 2) Pengertian Akidah Akhlak

- Definisi Akidah

Zainudin & Jamhari mengatakan bahwa akidah menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab: ‘aqada-ya’ qidu-uqdatan-wa ‘aqidatan, artinya ikatan atau tempat perjanjian, maksudnya sesuat yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Istilah akidah didalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah batil. Adapun yang dimaksud akidah dalam islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, pada rasul-Nya, hari akhir,

qadar yang baik dan buruk, serta seluruh muatan Al-Qur'anAl-Karim dan As-Sunnah Ash-Shahihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan beritanya. (Anwar, 2008)

Dari beberapa pendapat di atas, maka aqidah adalah keyakinan yang dianut oleh setiap manusia terhadap sesuatu hal yang menjadi dasar aktivitas dan pandangan hidupnya.

- Definisi Akhlak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia akhlak adalah perilaku. Pengertian akhlak yang lain yaitu ilmu yang membahas mengenai perbuatan atau perilaku manusia apakah itu baik maupun buruk. (Soeprbowati, 2008)

kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*”, jamaknya *Khuluqun*”, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkahlaku, atau tabiat. (Ummu Kalsum Yunus, 2018)

Berikut definisi akhlak menurut para ahli dalam buku Abu-bakar Jabir Al-jaziri yang dikutip oleh

- a) Al-Jaziri akhlaq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan perbuatan yang buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek.
- b) Imam Al-Ghazali akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.
- c) Abd. Hamid Yunus akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.
- d) Ibn Maskawaih Akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.
- e) Ahmad Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan

## **b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Matapelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat, memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir. Selain itu bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan dan menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

Tujuan ini dimaksud agar peserta didik atau anak didik di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tambahan pondasi dasar tentang akidah akhlak sebagai persiapan atau bekal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, terutama di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula. (Susanti, 2022)

Mata pelajaran aqidah-akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah

Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlaq mulia dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam. (Khairi, 2020)

### **c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak**

#### **a. Pembelajaran sebagai sistem**

Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

#### **b. Pembelajaran sebagai proses**

Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, meliputi:

- 1) Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) dan menyiapkan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya.

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Belajarnya siswa banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa.
- 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk enrichment (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi siswa yang berkesulitan belajar.(Helmaria Ulfa, 2022)

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak**

Cakupan kurikulum pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: rukun iman, kisah-kisah teladan, adab, membiasakan berakhlaq terpuji dan tentang akhlaq tercela. Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu melalui pendekatan.

##### 1) Aspek Aqidah (keimanan) meliputi:

- Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi:  
Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasya Allah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula wala quwwata illaa billah, dan istighfaar.

- Al-asma, Al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: Al-Ahad, Al-Khaliq, Ar-Rahmaan, Ar-Rahiim, As-Samai', Ar-Razzaaq, Al-Mughnii, Al-Hamiid, Asy-Syakuur, Al-Qudduus, Ash-Shamad, Al-Muhaimin, Al'Azhiim, Al-Kariim, Al-Kabiir, Al-Malik, Al-Baathin, Al-Walii, Al-Mujiib, Al-Wahhiab, Al-'Aliim, Azh-Zhaahir, Ar-Rasyiid, Al-Haadi, As-Salaam, Al-Mu'min, Al-Latiif, Al-Baaqi, Al-Bashiir, Al-Muhyi, Al-Mumiit, Al-Qawii, Al-Hakiim, Al-Jabbaar, Al-Mushawwir, Al-Qadiir, Al-Ghafuur, Al-Afuww, Ash-Shabuur, dan Al-Haliim.
- Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

## 2) Aspek Akhlaq meliputi:

- Pembiasaan akhlaq karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat

dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.

- Menghindari akhlaq tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

3) Aspek adab Islami, meliputi:

- Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
- Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

4) Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf

AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan akhlaq, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.(Khairi, 2020)

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Hasil penelitian Rahma Maulida pada tahun 2022 yang berjudul **“Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Vii Mts Al-Hikmah Marihat Bandar”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MTs Al-Hikmah Marihat Bandar. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya strategi yang dilakukan untuk membina akhlak siswa dengan menggunakan metode pembiasaan, metode disiplin serta dengan memberikan keteladanan pada siswa MTs Al-Hikmah Marihat Bandar.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak, menggunakan metode yang sama

yakni dengan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Sementara perbedaannya yaitu beda lokasi, waktu penelitian dan jengjang pendidikan.

2. Hasil penelitian Mamluu Atul Hidaayah pada tahun 2018 yang berjudul **“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Strategi yang digunakan guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk yaitu dengan melalui metode teladan dan contoh, metode ceramah, metode nasehat dan hukuman, metode diskusi, metode anjuran, dan metode pemberian tugas. (2) Faktor pendukung strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk yaitu dengan memberikan materi yang berbau keagamaan dan pemberian contoh yang baik, mengundang tokoh-tokoh agama untuk memberikan siraman rohani pada saat acara keagamaan, adanya dukungan dan motivasi keluarga, pemberian ekstrakurikuler untuk meningkatkan penanaman moral, serta diadakan shalat berjamaah untuk membentuk kerukunan antar siswa dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: masih banyak siswa yang berasal dari tamatan SMP dari keluarga yang minim tentang pengetahuan agama.

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama yakni metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasehat dalam pembinaan akhlak. Sementara perbedaannya yaitu beda lokasi dan jengjang pendidikan.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amar Sandi pada tahun 2019 tentang **“Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa: Pertama, adapun strategi yang diterapkan oleh seorang Guru dalam memberikan pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik yaitu dengan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan arahan atau perhatian khusus kepada peserta didik yang akhlaknya kurang baik dan coba memberikan pemahaman bahwa yang dilakukan peserta didik tersebut kurang baik dan menyimpang. Kedua, gambaran akhlakul karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang yaitu masih dikategorikan baik dan walaupun ada yang melakukan pelanggaran itu juga masih dalam tahap wajar dan masih bisa diatasi, olehnya itu gambaran akhlakul karimah peserta didik tidak terlepas dari sikap dan tindakan guru dalam membina peserta didik dengan berbagai macam program sekolah tersebut juga tidak dilupakan dukungan moril dari orang tua agar dapat membentuk akhlak yang berakhlakul karimah. Ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan yakni faktor pendukungnya yaitu, Motivasi dan dukungan dari kedua orang tua, kebiasaan atau tradisi yang ada di MTs Muhammadiyah Lempangang, kesadaran para peserta didik serta kerja sama masing-masing guru dalam membina akhlakul

karimah peserta didik sedangkan faktor penghambatnya adalah : pergaulan dilingkungan masyarakat, pengaruh alat komunikasi (android), kurangnya sarana dan prasarana, latar belakang peserta didik yang kurang mendukung serta waktu yang terbatas dalam melakukan pembinaan akhlak.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak pada pembelajaran akidah akhlak. Sementara perbedaannya yaitu beda lokasi, jenjang pendidikan dan menggunakan metode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan arahan atau perhatian khusus kepada peserta didik yang akhlaknya kurang baik dan coba memberikan pemahaman bahwa yang dilakukan peserta didik tersebut kurang baik dan menyimpang. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman, pujian dan memberikan hadiah.

4. Dalam penelitian Bustanul Iman RN pada tahun 2021 yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mts Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”** Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: akhlak peserta didik di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu perubahan perilaku peserta didik, perkelahian antar peserta didik, susah diatur. Strategi guru dalam membina akhlak peserta didik di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara diantaranya: Kooperatif, ceramah, tanya jawab, diskusi, pembiasaan,

keteladanan, tindakan preventif, tindakan refresif, pembinaan khusus, pembinaan umum. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara diantaranya: Faktor pendukung (buku-buku pelajaran, Al-Qur'an, perpustakaan dan masjid) sedangkan faktor penghambat (sikap mental guru, segi kedisiplinan, kelengkapan perpustakaan, kesulitan dalam pengaturan waktu).

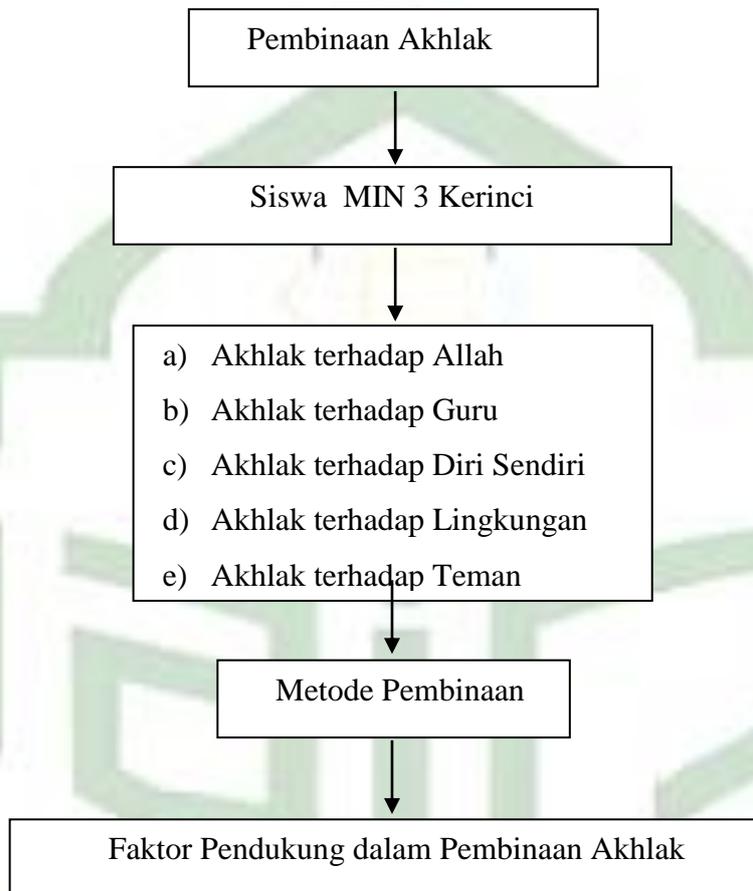
Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak, menggunakan metode yang sama yakni metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Perbedaannya yaitu beda waktu penelitian, lokasi, dan jengjang pendidikan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir disusun berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, pembinaan akhlak siswa di Madrasah merupakan sebuah proses dan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang guru yang sesuai dan berdasarkan ajaran syariat islam yaitu dengan Al-Qur'andan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW dengan memberikan didikan, perhatian, bimbingan serta ajaran terhadap orang lain agar orang tersebut memiliki akhlak mulia dalam hal ini ialah siswa MIN 3 Kerinci. Akhlak mulia dalam islam merupakan derajat yang tinggi sehingga setiap muslim dan muslimah wajib memiliki akhlak yang mulia atau tingkah laku yang baik dengan demikian mampu menerapkan akhlak mulia terhadap Allah SWT, akhlak

mulia terhadap guru, akhlak mulia terhadap diri sendiri, akhlak mulia terhadap lingkungan dan akhlak terhadap teman sebaya.

Berdasarkan pemikiran diatas dapatlah disusun kerangka berpikir penelitian seperti dibawah ini.



K E R I N C I

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas.

Metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data (Creswell, 2016:3).

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara data yang sebenarnya dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Rumusan masalah yang akan diteliti menentukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Creswell, 2016:4).

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di MIN 3 Kerinci di Desa Siulak Gedang **Kecamatan Siulak Provinsi Jambi**.

### **2. Waktu Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan survey di MIN 3 Kerinci. Waktu pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah sasaran yang dijadikan sumber data penelitian, misalnya: masyarakat, siswa, guru, dan sebagainya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru matapelajaran akidah akhlak dan siswa Kelas V sebanyak 2 orang di MIN 3 Kerinci.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan catatan dari lapangan, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja hanya berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai bantuan alat yang sangat canggih.(Sugiyono, 2017:226)

Observasi yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan observasi non-partisipan, disini peneliti tidak terlibat berpartisipasi dalam kegiatan Metode guru dalam pembinaan akhlak akhlak siswa pada pembelajaran di MIN 3 Kerinci.

## **2. Wawancara (Interview)**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menemukan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi dilakukan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2017:231)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur, dimana wawancara yang berlangsung lebih bebas dari wawancara secara terstruktur. Hal itu akan mengarahkan narasumber kepada jawaban yang lebih luas dan bebas sehingga narasumber leluasa dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa sebagai tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017:240)

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak membina akhlak siswa didalam kelas maupun luar kelas di MIN 3 Kerinci serta sumber-sumber yang dimiliki yang tujuannya dapat memperoleh gambar-gambaran yang jelas mengenai keadaan, situasi, dan kondisi pada objek penelitian.

Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, memiliki sifat yang alamiah, selain itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui foto selama kegiatan penelitian berlangsung di lapangan. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. (Sugiyono, 2017:222) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Salah satu faktor menunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih tersistematis dan mudah mencari data yang akurat untuk pengumpulannya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan penulis, adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang ada dilapangan.
2. Pedoman wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan tatap muka, serta mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dari informan. Adapun yang dibutuhkan dari wawancara meliputi, daftar pertanyaan yang telah disiapkan, buku catatan, pulpen.
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, foto-foto dokumentasi, kamera dan lain sebagainya untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.

### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2017:247) Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.

## **2. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2017:249) Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan metode guru dalam pembinaan akhlak siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan Penulis.

## **3. Verifikasi (Conclusion Drawing)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (Sugiyono, 2017:252)

Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Dalam pemeriksaan keabsahan data, digunakan triangulasi berikut:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, untuk menguji kredibilitas tentang upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa, maka pengumpulan dan pengujian data dapat diperoleh dilakukan ke guru yang mengajar pada pembelajaran akidah akhlak, siswa-siswi. Data dari sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut. (Sugiyono, 2017:274)

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan

observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Sugiyono, 2017:274)



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Kerinci**

Pembinaan akhlak siswa yang diterapkan guru pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci yaitu dengan menggunakan metode keteladan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman, dan metode pujian dengan memberikan hadiah (reward).

###### **a. Menggunakan Metode Keteladanan**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Delkisra, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Keteladanan bagi saya sangatlah penting untuk diterapkan kepada siswa karena seorang guru merupakan sebagai sosok panutan bagi siswa itu sendiri. Dalam hal ini saya selaku pendidik selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa agar siswa dapat menirunya, seperti dalam berbicara kepada siswa, saya selalu berbicara dengan lemah lembut, sopan dan juga selalu menunjukkan sikap yang disiplin kepada siswa dalam mematuhi peraturan Madrasah seperti tidak terlambat datang ke sekolah dan selalu tepat waktu masuk ke dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi, S.PdI selaku matapelajaran akidah akhlak di MIN 3 beliau mengatakan bahwa :

“Keteladanan yang saya tunjukkan kepada siswa yaitu dalam hal berbicara kepada siswa dengan tutur kata yang sopan, dan tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak bermanfaat, kemudian saya selalu berusaha masuk kelas sesuai jadwal pembelajaran, sehingga dalam hal ini nantinya akan membuat siswa meniru

contoh akhlak yang baik kita yang saya berikan” (Wawancara 6 November 2023)

Dari hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN Kerinci mengatakan bahwa :

“Saya sangat senang belajar pembelajaran akidah akhlak dengan bapak Delkisra beliau mengajar kami dengan suara yang lembut dan tidak pemaarah” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V MIN Kerinci mengatakan bahwa :

“Keteladan yang ditunjukkan Bapak Sapriadi kepada kami saat pembelajaran akidah akhlak yaitu beliau sangat disiplin dalam mengajar dan selalu masuk kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran” (wawancara 28 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak maupun dengan siswa-siswi dapat disimpulkan bahwa, pembinaan akhlak dengan menggunakan metode keteladanan bagi guru pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah yakni dengan memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswi, baik dari perkataan, sopan santun, maupun dengan penampilan. Secara umum guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, jadi seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa-siswi dapat mencontoh ataupun menirunya.

#### **b. Menggunakan Metode Pembiasaan**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Delkisra, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Saya selaku pendidik selalu membiasakan siswa melakukan hal-hal yang baik pada saat pembelajaran akidah akhlak. Contohnya berbicara yang sopan kepada guru, disiplin, membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, bacaan surat pendek, mengucapkan salam, dan juga sebelum pulang berdoa. Kemudian kegiatan pembinaan akhlak diluar kelas setiap jumat pagi kami membaca yasinan, Kultum, dan membaca Asmaul-Husna sehingga akhlak siswa menjadi baik berawal dari keterpaksaan yang siswa lakukan seiring berjalannya waktu siswa menjadi kebiasaan melakukan hal yang baik” (wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian hal senada juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Pembiasaan yang saya terapkan pada siswa untuk membina akhlak siswa pada pembelajaran akidah yaitu saya selalu membiasakan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membaca surat pendek, mengucapkan salam saat masuk kelas, kemudian pembiasaan kegiatan keagamaan diluar kelas yaitu membaca yasinan, membaca asmaul-husna, ceramah agama pada setiap pagi jumat” (Wawancara 6 November 2023)

Dari hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN Kerinci mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran akidah akhlak dengan Bapak Delkisra beliau selalu membiasakan kami sebelum mulai pembelajaran dimulai dengan berdo’a, Tadarus Al-Qura’an, membaca surat pendek” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V MIN Kerinci mengatakan bahwa :

“Hal yang biasa kami lakukan pada saat pembelajaran akidah akhlak dengan bapak Sapriadi yaitu sebelum masuk kelas selalu mengucapkan salam, sebelum pembelajaran dimulai belau selalu menyuruh kami berdo’a, membaca surat pendek” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara diatas terkait dengan menggunakan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak dapat disimpulkan bahwa, guru selalu membiasakan siswa-siswinya melakukan hal-hal yang baik seperti sopan santun terhadap guru atau sesama siswa, membiasakan siswa berdo'a, Tadarus Al-Qur'an berupa bacaan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai dan selalu membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan Madrasah seperti membuang sampah pada tempatnya. Hal ini diperkuat pula oleh siswa-siswi dalam hasil wawancara.

#### **c. Menggunakan Metode Nasehat**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Delkisra, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Saya selaku pendidik selalu memberikan nasehat dan menceramahi siswa berupa pesan moral, kisah nabi agar siswa dalam hal ini tujuan saya agar siswa dapat memberikan contoh akhlak yang baik dan sebaliknya saya selalu menasehati siswa apabila siswa melakukan akhlak yang tidak baik contohnya saja siswa tidak sopan berbicara kepada guru, melawan guru, berkelahi dan makan didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, membuli siswa lain, mencuri barang teman dalam kelas” (wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian dari hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN 3 beliau mengatakan bahwa :

“Memberikan nasehat kepada siswa juga merupakan metode pembinaan akhlak. Dalam hal ini saya selalu menasehati siswa agar selalu menunjukkan akhlak yang baik terhadap guru, kepada kedua orangtua dengan cara bertutur kata yang lembut,

sopan . Kemudian sebaliknya saya selalu menasehati siswa berupa teguran apabila berperilaku yang tidak baik” (Wawancara 6 November 2023)

Dari hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN Kerinci mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran akidah akhlak dengan Bapak Delkisra saya selalu diberikan nasehat oleh beliau untuk selalu memiliki akhlak baik seperti yang dicontohkan nabi Muhammad SAW kemudian apabila kami berakhlak tidak baik beliau selalu menegur kami dan memberi arahan” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V MIN Kerinci mengatakan bahwa :

“Saya sering kali diberikan nasehat oleh Bapak Sapriadi pada saat pembelajaran akidah akhlak untuk selalu patuh kepada guru dimadrasah, dan kemudian patuh kepada kedua orang tua di rumah” (wawancara 28 Oktober 2023)

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pembinaan akhlak dengan menggunakan metode nasehat yaitu guru memberikan nasehat kepada siswa untuk melakukan akhlak yang baik, apabila siswa melakukan akhlak yang buruk guru selalu memberikan nasehat berupa teguran, dan guru juga memberikan pesan moral atau nasehat melalui kisah-kisah Nabi agar siswa dapat mengambil pesan moral yang terkandung di dalamnya.

#### **d. Menggunakan Metode Hukuman**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Delkisra, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Saya selaku pendidik selalu memberikan hukuman kepada siswa apabila siswa melakukan akhlak yang tidak baik seperti siswa tidak mengerjakan tugas, contohnya hukuman seperti bacaan Istigfar sebanyak 100 x, apabila siswa mengulangi kesalahan lagi saya menambah hukumannya menjadi 200 x. Sehingga dengan hukuman yang saya berikan ini membuat siswa sadar dengan kesalahan yang telah dilakukan dan tidak mengulangi kesalahannya lagi ” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Pemberian hukuman juga saya terapkan kepada siswa apabila siswa berperilaku yang tidak baik. Pemberian hukuman yang saya berikan apabila siswa ada yang berkelahi, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, dan sering bolos. Hukuman yang saya berikan kepada siswa seperti sering bolos saya memberikan hukuman dengan menyuruh siswa membaca surat pendek berdiri didepan kelas kemudian apabila siswa melakukan pelanggaran yang berat seperti berkelahi, sering bolos hukumannya menghafal 10 surat pendek dan membacanya berdiri didepan kelas” (Wawancara 6 November 2023)

Dari hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN Kerinci mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran akidah akhlak dengan bapak Delkisra saya pernah diberikan hukuman waktu itu saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak, kemudian bapak memberi saya hukuman berupa istigfar sebanyak 100 x” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V MIN Kerinci mengatakan bahwa :

“Saya merasa takut apabila tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak Sapriadi karena saya pernah dihukum oleh bapak disuruh menghafal 10 buah surat pendek dan membacanya berdiri didepan kelas” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara baik dengan guru maupun dengan siswa seperti yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak dengan menggunakan hukuman yaitu apabila siswa melakukan kesalahan guru memberikan hukuman seperti istigfar 100x atau membaca surat-surat pendek, supaya siswa yang melakukan kesalahan sadar dengan kesalahan yang dilakukannya dan tidak mengulangnya lagi perbuatan tersebut.

**e. Menggunakan Metode Pujian dengan Memberikan Hadiah (reward)**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Delkisra, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN 3 beliau mengatakan :

“Saya selaku pendidik selalu memberikan pujian kepada siswa apabila siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seperti siswa selalu mengerjakan tugas, tertib saat belajar, rajin, masuk tepat waktu, tidak ribut dalam kelas, kemudian apabila siswa mendapatkan prestasi dan juga nilai yang bagus, saya memberikan siswa berupa hadiah. Contohnya prestasi belajar hadiahnya alat tulis, kemudian apabila siswa berprestasi pada kegiatan atau pun perlombaan Tahfiz hadiahnya berupa kopiah, dan Al-Qur’an” (wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Sapiadi, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci juga mengatakan bahwa :

“Menggunakan pujian dan memberikan hadiah kepada siswa sangat penting dalam membina akhlak siswa dikarenakan akan membangkitkan semangat belajar siswa, seperti apabila siswa memperoleh prestasi dalam belajar di MIN 3 Kerinci kami memberikan siswa hadiah berupa alat tulis dan kemudian apabila siswa berprestasi pada Tahfiz Al-Qur’an kami

memberikan hadiah berupa kopian dan Al-Qur'an”  
(Wawancara 6 November 2023)

Dari hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN Kerinci mengatakan bahwa :

“Saya sangat senang dan bersemangat apabila belajar mata pelajaran akidah akhlak karena guru yang mengajarnya sangat baik berbicara sopan, lembut, tidak pemaarah kemudian juga saya sering mendapatkan pujian dari bapak apabila saya bersemangat dalam belajar dan mendapatkan nilai yang baik”  
(wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V MIN 3 mengatakan bahwa :

“Saya pernah mendapatkan prestasi pada perlombaan Tahfiz Al-Qur'andi MIN 3 Kerinci kemudian guru pada yang mengajar pembelajaran akidah akhlak memberikan saya berupa hadiah Alqur'an” (wawancara 28 Oktober 2023)

Mengacu kepada hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak dengan menggunakan metode pujian dan memberikan hadiah adalah dengan cara memberikan pujian kepada siswa dalam upaya meningkatkan semangat dalam belajar, melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat serta berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Selanjutnya upaya pembinaan akhlak dengan metode pemberian hadiah. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan prestasi dalam belajar. Hadiah yang diberikan berupa alat tulis, dan lain-lain. Selanjutnya prestasi tahfiz, hadiahnya berupa kopian, Al-Quran dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat pula disimpulkan bahwa, berbagai macam upaya dalam pembinaan akhlak siswa yang diterapkan guru dalam pembinaan akhlak pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci yaitu dengan menggunakan 5 upaya yaitu : (1) keteladan, (2) pembiasaan, (3) nasehat (4) hukuman, dan (5) pujian dengan memberikan hadiah (reward).

Berikut merupakan penjelasan rinci terkait dengan upaya yang telah diterapkan oleh guru :

Menggunakan metode keteladan yaitu di mana guru memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswa, baik dari perkataan, sopan santun, maupun penampilan, dimana guru adalah sosok yang di gugu dan ditiru, jadi seorang guru harus memberikan contoh yang baik agar siswa-siswa dapat mencontoh atau menirunya.

Menggunakan metode pembiasaan yaitu dimana seorang guru membiasakan siswa-siswanya melakukan hal-hal yang baik, seperti sopan santun terhadap guru atau sesama siswa, membiasakan siswa berdo'a, tadarus alqur'an berupa bacaan surat pendek sebelum pembelajaran di mulai, dan selalu membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan Madrasah seperti membuang sampah pada tempat nya.

Menggunakan metode nasehat yaitu di mana seorang guru memberikan nasehat kepada siswa untuk melakukan akhlak yang baik,

apabila siswa melakukan akhlak yang buruk guru selalu memberikan nasehat berupa teguran, dan guru juga memberikan pesan moral atau nasehat melalui kisah-kisah Nabi agar siswa dapat mengambil pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Menggunakan metode hukuman yaitu apabila siswa melakukan kesalahan guru memberikan hukuman seperti istigfar 100x atau membaca surat-surat pendek, supaya siswa yang melakukan kesalahan sadar dengan kesalahan yang dilakukannya dan tidak mengulanginya lagi.

Menggunakan metode pujian dengan memberikan hadiah adalah upaya yang di berikan guru kepada siswa, baik itu berupa pujian kepada siswa apabila siswa semangat dalam belajar, melakukan hal-hal yang positif yang bermanfaat dan berguna untuk diri sendiri maupun orang lain, seperti berpenampilan yang rapi, disiplin, atau mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru di kelas, kemudian guru memberikan hadiah apabila siswa mendapatkan prestasi dalam belajar seperti prestasi belajar hadiahnya berupa alat tulis, prestasi perlombaan tahfiz hadiahnya berupa kopiah dan Al-Quran.

## **2. Hasil Pembinaan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN 3 Kerinci**

Adapun hasil dari upaya pembinaan akhlak setelah menerapkan metode pembinaan akhlak terhadap siswa di Madrasah yaitu siswa-siswinya memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik tersebut dapat dilihat dari jenis pengaplikasian akhlak dalam islam yaitu akhlak terhadap

Allah, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap lingkungan, dan akhlak terhadap teman sebaya.

**a. Akhlak Siswa Terhadap Allah**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Delkisra, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN Kerinci mengenai hasil pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak beliau mengatakan bahwa :

“Akhlak baik yang dilakukan siswa terhadap Allah seperti sebelum pembelajaran dimulai siswa selalu berdo’a, Tadarus Al-Qur’an berupa bacaan surat pendek, kemudian kegiatan di luar kelas setiap jumat pagi membaca Yasinan, Kultum, membaca Asmaul-Husna bersama di halaman Madrasah sebelum masuk kelas” (Wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian hal yang sama diungkapkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Akhlak siswa terhadap Allah merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan siswa terhadap Allah. Dalam hal ini yang dilakukan siswa seperti siswa selalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membaca Ayat Al-Qur’an berupa bacaan surat pendek kemudian setelah pembelajaran selesai sebelum pulang di lanjutkan lagi dengan berdo’a” (Wawancara 6 November 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN 3 Kerinci mengatakan bahwa :

“Adapun akhlak saya terhadap Allah di Madrasah yaitu sebelum pembelajaran dimulai saya selalu berdo’a terlebih dahulu. Dalam hal ini berdo’a kepada Allah menunjukkan salah satu bentuk rasa keyakinan saya kepada Allah” (wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian pernyataan yang sama diungkap oleh Azzahra Queensha siswa kelas V MIN 3 Kerinci mengatakan bahwa :

“Akhlik yang baik yang biasa saya lakukan kepada Allah yaitu selalu berdo’a sebelum pembelajaran di mulai. Demikian saya juga selalu bersyukur kepada Allah apabila saya mendapatkan nilai yang bagus dan prestasi” (wawancara 28 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa terhadap Allah yakni siswa menunjukkan sikap kepercayaan dan keyakinan kepada Allah, seperti selalu berdo’a kepada Allah sebelum pembelajaran dimulai, membaca ayat Al-Qur’an berupa bacaan surat-surat pendek, membaca yasinan, Asmaul-Husna bersama setiap pagi jumat.

#### **b. Akhlak Siswa Terhadap Guru**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Delkisra, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Di Madrasah sikap yang baik siswa tunjukkan kepada guru seperti siswa selalu menghormati guru, patuh terhadap guru, berbicara dengan sopan, mengucapkan salam dan menyapa saat bertemu guru baik di Madrasah maupun di luar Madrasah” (Wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak pada di MIN Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran akidah akhlak siswa selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada saya seperti siswa pada saat saya berdiri didepan kelas siswa selalu memperhatikan saya dengan baik seperti tidak ribut, dan tertib” (Wawancara 6 November 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN 3 Kerinci mengatakan bahwa :

“Saya selalu bersikap baik terhadap guru ketika guru memberikan peajaran berdiri di depan kelas kemudian saya selalu memperhatikan dengan duduk dengan tertib dan tidak ribut kemudian saya selalu patuh apa yang disuruh kerjakan guru seperti pada saat guru memberikan tugas saya selalu mengerjakannya” (wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V MIN 3 mengatakan bahwa :

“Akhlaq baik yang selalu saya lakukan terhadap guru yaitu ketika bertemu guru saya selalu menyapanya, kemudian saya selalu menghormati guru ketika guru berdiri di depan kelas ” (wawancara 28 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlaq siswa MIN 3 Kerinci terhadap guru yakni siswa menunjukkan sikap yang baik dan terpuji. Akhlaq yang baik tersebut yaitu siswa menghormati guru, patuh kepada guru, berbicaranya sopan, siswa menyapa saat bertemu guru baik di Madrasah maupun di luar Madrasah, demikian saat pembelajaran di kelas siswa siswa duduk dengan tertib dan tidak ribut.

### **c. Akhlaq Siswa Terhadap Diri Sendiri**

Dari hasil wawancara dengan bapak Delkiswa, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlaq di MIN Kerinci beliau mengatakan :

“Selain menunjukkan akhlaq yang baik terhadap guru siswa juga menunjukkan akhlaq yang baik terhadap diri sendiri seperti siswa selalu berpakaian rapi, bersih, dan rajin,” (Wawancara 6 November 2023)

Dari hasil wawancara dengan bapak Sapriadi, S.Pd selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN Kerinci beliau mengatakan :

“Di Madrasah siswa menunjukkan akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri seperti siswa selalu berpenampilan yang rapi dan bersih” (Wawancara 6 November 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN 3 mengatakan bahwa :

“Contoh yang saya lakukan dalam berakhlak terhadap diri sendiri yaitu berpenampilan rapi dalam berpakaian, dan bersih. Kemudian pada saat pembelajaran akidah akhlak saya selalu berusaha menjadi siswa yang baik seperti pada saat ada tugas yang diberikan bapak saya mengerjakannya dan tidak mencontek tugas dari teman” (Wawancara 6 November 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V MIN 3 mengatakan bahwa :

“Akhlak terhadap diri sendiri yang saya lakukan yaitu saya selalu berpakaian yang rapi, menutup aurat dengan memakai jilbab kemudian selalu mengikuti pembelajaran dan tidak bolos” (Wawancara 6 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara baik dengan guru maupun siswa dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa terhadap diri yaitu siswa memnunjukkan sikap yang baik terhadap dirinya sendiri dan menjaga penampilannya yang sopan, seperti berpakaian yang rapi, dan bersih.

#### **d. Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Delkiswa, S.Pd selaku guru matapelajaran akidah akhlak pada kelas V di MIN Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Di Madrasah siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak sembarangan membuang sampah, dan tidak

merusak fasilitas yang ada di Madrasah” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi, S.Pd selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Siswa-siswi di Madrasah selalu menunjukkan akhlak yang baik terhadap lingkungan seperti tidak sembarangan membuat sampah, tidak mencoret-coret dinding dan tidak merusak fasilitas Madrasah lainnya” (wawancara 6 November 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN 3 Kerinci mengatakan bahwa :

“Akhlak baik saya terhadap lingkungan yaitu saya tidak sembarangan membuang sampah, kemudian di dalam kelas saya tidak merusak fasilitas yang ada seperti meja, kursi, dan papan tulis” (wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V mengatakan bahwa :

“Adapun akhlak saya terhadap lingkungan yaitu saya selalu menjaga kebersihan didalam kelas dengan baik seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas Madrasah seperti bangku kursi, meja dan lain sebagainya” (wawancara 28 Oktober 2023)

#### **e. Akhlak Siswa terhadap Teman Sebaya**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Delkisra, S.Pd selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Adapun akhlak baik yang dimiliki siswa terhadap temannya di Madrasah yaitu siswa selalu membantu apabila ada temannya yang mengalami kesulitan. Contohnya saat pembelajaran di kelas ada siswa yang tidak mempunyai alat tulis, siswa saling

membantu dengan meminjamkannya seperti pensil, pena, penghapus dan lain sebagainya” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak di MIN Kerinci beliau mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran akidah akhlak saya melihat siswa-siswi memiliki akhlak yang baik terhadap temannya di kelas seperti siswa menjaga kerukunan dengan tidak berkelahi, tidak membuli teman, tidak mencuri barang yang dibawa teman, saling membantu apabila teman yang mengalami kesulitan seperti ada siswa tidak punya pena siswa menolong dengan meminjamkannya.” (Wawancara 6 November 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN 3 mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas saya selalu menjaga akhlak yang baik terhadap teman seperti saya tidak berkelahi, tidak mencuri barang teman, kemudian apabila ada teman yang tidak paham mengerjakan tugas saya membantunya ” (wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V MIN 3 mengatakan bahwa :

“Di kelas saya sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di karenakan saya memiliki teman-teman yang baik tidak saling membuli, tidak mencuri barang kawan tidak suka berkelahi dan saling membantu satu sama lain.” (wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V mengatakan bahwa :

“Adapun akhlak saya terhadap lingkungan yaitu saya selalu menjaga kebersihan didalam kelas dengan baik seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas Madrasah seperti bangku kursi, meja dan lain sebagainya” (wawancara 28 Oktober 2023)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak yang baik siswa terhadap teman sebaya yaitu siswa selalu saling membantu apabila ada teman yang mengalami kesulitan contohnya ada teman yang tidak memiliki alat tulis siswa yang lain membantu dengan meminjamkannya pena, kemudian siswa tidak saling buli, tidak berkelahi, sehingga bisa rukun satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas baik dengan guru maupun siswa dapat disimpulkan bahwa hasil pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran di MIN 3 Kerinci yaitu siswa-siswinya memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik tersebut 4 jenis akhlak dalam islam yaitu : 1) Akhlak siswa terhadap Allah 2) Akhlak siswa terhadap guru 3) Akhlak siswa terhadap diri sendiri 4) Akhlak siswa terhadap lingkungan 5) Akhlak siswa terhadap teman sebaya

Berikut merupakan penjelasan rinci terkait dengan hasil pembinaan siswa :

Akhlak siswa terhadap Allah yakni siswa menunjukkan sikap kepercayaan dan keyakinan kepada Allah, seperti selalu berdo'a kepada Allah sebelum pembelajaran dimulai, membaca ayat Al-Qur'an berupa bacaan surat-surat pendek, membaca yasinan, Asmaul-Husna bersama setiap pagi jumat.

Akhlak siswa terhadap guru yakni siswa menunjukkan sikap yang baik dan terpuji. Akhlak yang baik tersebut yaitu siswa menghormati guru, patuh kepada guru, berbicaranya sopan, siswa

menyapa saat bertemu guru baik di Madrasah maupun di luar Madrasah, demikian saat pembelajaran di kelas siswa siswa duduk dengan tertib dan tidak ribut.

Akhlak siswa terhadap diri yaitu siswa menunjukkan sikap yang baik terhadap dirinya sendiri dan menjaga penampilannya yang sopan, seperti berpakaian yang rapi, dan bersih.

Akhlak siswa terhadap lingkungan yaitu siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan Madrasah, seperti siswa tidak sembarangan membuang sampah, dan tidak merusak fasilitas yang ada di Madrasah.

Akhlak siswa terhadap teman sebaya yaitu siswa saling membantu satu sama lain apabila ada teman yang mengalami kesulitan contohnya ada teman yang tidak memiliki alat tulis siswa yang lain membantu dengan meminjamkannya pena, penghapus dan lain sebagainya. Kemudian siswa tidak saling buli, tidak berkelahi, sehingga terjalinlah komunikasi dan kerukunan yang baik.

### **3. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN 3 Kerinci.**

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting bagi guru akidah akhlak demi kelancaran untuk pembinaan akhlak siswa di MIN 3 kerinci. Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi objektif dilapangan, setelah melakukan pengkajian dan analisis data secara mendalam pada hasil penelitian, maka dapat dijelaskan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3

kerinci adalah adanya buku-buku pelajaran, kedisipinan guru, dan adanya budaya tertib.

**a. Adanya Buku-Buku Pelajaran**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Delkisra, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Buku-buku pelajaran merupakan faktor pendukung bagi kami selaku pendidik dalam membina akhlak siswa karena dalam hal ini adanya buku-buku pelajaran dapat membantu guru sebagai pedoman untuk memberikan pembinaan pada siswa” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi, S.PdI selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Buku merupakan sumber ataupun pedoman bagi kami selaku guru dalam melakukan upaya pembinaan akhlak siswa, kemudian dengan adanya buku-buku pelajaran maka proses pembelajaran, pembinaan akan menjadi lancar kemudian sebaliknya tanpa adanya buku proses pembelajaran, pembinaan akan menjadi terhambat dan tidak lancar” (Wawancara 6 November 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN 3 Kerinci mengatakan bahwa :

“Yang menjadi dukungan atau dapat membantu proses pembinaan akhlak di Madrasah yang saya lihat salah satunya buku-buku pelajaran seperti pada saat pembelajaran di kelas guru menjadi buku sebagai panduan dalam membina akhlak kami” (wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V mengatakan bahwa :

“Buku-buku pelajaran yang ada di Madrasah merupakan salah satu faktor pendukung bagi guru dalam membina akhlak kami, dengan adanya buku proses pembelajaran akan lancar dan mudah tercapai” (wawancara 28 Oktober 2023)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya buku-buku pelajaran merupakan salah satu faktor pendukung bagi guru dalam membina akhlak siswa. Buku-buku pelajaran bagi guru digunakan sebagai sumber ataupun pedoman dalam melakukan upaya pembinaan akhlak siswa, Dengan adanya buku-buku pelajaran di Madrasah maka proses pembelajaran, pembinaan akhlak akan menjadi lancar dan mudah tercapai, kemudian sebaliknya tanpa adanya buku-buku pelajaran di Madrasah proses pembelajaran, dan pembinaan akan menjadi terhambat dan tidak lancar.

#### **b. Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar**

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Delkiswa, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Selain buku-buku pelajaran kedisiplinan guru dalam mengajar juga merupakan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa seperti guru selalu masuk kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal mengajar” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sapriadi, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Kedisiplinan seorang guru dalam mengajar sangatlah berperan penting dalam membina akhlak siswa dalam pembelajaran seperti kami selaku guru selalu masuk kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan Madrasah” (Wawancara 6 November 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN 3 Kerinci mengatakan bahwa :

“Guru-guru di Madrasah mendidik dan membina kami sangat disiplin contohnya saja pada saat jam pembelajaran di mulai

guru selalu masuk tepat waktu dan sesuai jadwal mengajar, kemudian apabila kami masuknya terlambat kami diberi hukuman” (wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V mengatakan bahwa :

“Guru di Madrasah memiliki kedisiplinan yang sangat baik seperti masuk kelas selalu tepat waktu sesuai jadwal mengajar, rajin, kemudian apabila kami tidak mengerjakan tugas kami diberikan hukuman” (wawancara 28 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan seorang guru dalam mengajar merupakan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak seperti contohnya guru tidak datang terlambat, rajin, selalu masuk kelas tepat waktu sesuai jadwal mengajar, dan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, berperilaku tidak baik guru memberikan hukuman kepada siswa.

### **c. Adanya Budaya Tertib**

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Delkisra, S.PdI selaku guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Selain dari kedisiplinan guru dalam mengajar adanya budaya tertib di Madrasah juga merupakan faktor pendukung dalam membina akhlak siswa seperti guru selalu menjaga tata tertib dan peraturan dari Madrasah dalam melaksanakan proses pembelajaran” (wawancara 28 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sapriadi, S.PdI selaku guru matapelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Adanya budaya tertib merupakan faktor pendukung bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa seperti contohnya siswa tertib saat masuk ke dalam kelas, dan tertib dalam belajar seperti

tertib duduk, dan tidak ribut saat guru memberikan pembelajaran di depan kelas” (Wawancara 6 November 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Agwifa Zuriya Quinzy siswa kelas V MIN 3 Kerinci mengatakan bahwa :

“Adanya budaya tertib di Madrasah merupakan faktor pendukung bagi guru untuk membina akhlak kami sealku siswa seperti contohnya kami masuk kelas dengan tertib, dan duduk tertib, sehingga dalam hal ini prose pembinaan akan lancar” (wawancara 28 Oktober 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Azzahra Queensha siswa kelas V mengatakan bahwa :

“Pembinaan akhlak yang terapkan guru di Madrasah menjadi mudah dan lancar dikarenakan adanya budaya tertib yang dilaksanakan budaya tertib tersebut minsalnya kami masuk kelas dengan tertib, duduk dengan tertib” (wawancara 28 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya budaya tertib di Madrasah merupakan faktor pendukung bagi guru dalam pembinaan akhlak. Dengan adanya budaya tertib guru akan mendapatkan kemudahan demi kelancaran dalam pembinaan akhlak siswa. Budaya tertib tersebut seperti contohnya siswa tertib saat masuk, duduk dengan tertib dan tidak ribut saat guru memberikan pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci terdapat 3 faktor yaitu : 1) Buku-buku pelajaran, 2) Kedisiplinan guru dalam mengajar, 3) adanya budaya tertib.

Berikut merupakan penjelasan rinci terkait dengan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa :

Adanya buku-buku pelajaran merupakan salah satu faktor pendukung bagi guru dalam membina akhlak siswa. Buku-buku pelajaran bagi guru digunakan sebagai sumber ataupun pedoman dalam melakukan upaya pembinaan akhlak siswa, Dengan adanya buku-buku pelajaran di Madrasah maka proses pembelajaran, pembinaan akhlak akan menjadi lancar dan mudah tercapai, kemudian sebaliknya tanpa adanya buku-buku pelajaran di Madrasah proses pembelajaran, dan pembinaan akan menjadi terhambat dan tidak lancar.

Kedisiplinan seorang guru dalam mengajar merupakan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak seperti contohnya guru tidak datang terlambat, rajin, selalu masuk kelas tepat waktu sesuai jadwal mengajar, dan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, berperilaku tidak baik guru memberikan hukuman kepada siswa.

Adanya budaya tertib di Madrasah merupakan faktor pendukung bagi guru dalam pembinaan akhlak. Dengan adanya budaya tertib guru akan mendapatkan kemudahan demi kelancaran dalam pembinaan akhlak siswa. Budaya tertib tersebut seperti contohnya siswa tertib saat masuk, duduk dengan tertib dan tidak ribut saat guru memberikan pembelajaran.

## **B. PEMBAHASAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di MIN 3 Kerinci.

Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini berdasarkan pada fokus penelitian terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : (1) Upaya guru dalam pembinaan akhlak pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 kerinci. (2) Hasil pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci. (3) Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.

### **1. Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Kerinci.**

Pembinaan akhlak sangat penting bagi siswa karena siswa-siswi merupakan generasi penerus bangsa. Akhlak merupakan suatu pondasi dalam beragama, akhlak juga dapat menjadi pembeda baik buruknya diri manusia. Kemudian juga tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Untuk mewujudkan akhlak yang baik di MIN 3 Kerinci seorang guru dalam tugas mendidik ataupun membina siswa harus memiliki metode yang khusus.

Adapun upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman dan metode pujian dengan memberikan hadiah (reward).

**a. Menggunakan Metode Keteladanan**

Pembinaan akhlak siswa dengan menggunakan metode keteladanan di MIN 3 Kerinci guru dituntut agar dapat memberikan teladan yang baik kepada siswa sehingga dapat ditiru oleh siswa. Contohnya berupa tutur kata yang baik kepada siswa, jujur, ramah, sopan, dan disiplin. Namun apabila seorang guru memberikan teladan yang buruk maka akhlak siswa menjadi tidak baik. Hasil temuan penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian (Gade, 2019) yang menyatakan bahwa, metode keteladanan cocok jika digunakan pada peserta didik terutama pada anak-anak dan juga remaja, sehingga ia dapat meniru perilaku dan tingkah laku yang ditiru pendidik. Oleh karena itu, pendidik sebagai orang yang diimitasikan harus dapat menjadi uswah hasanah suri teladan bagi peserta didiknya. Karena anak dan remaja mudah meniru perilaku orang lain tanpa memilih mana perbuatan yang baik dan buruk. Di samping itu, pendidik hendaknya tidak hanya memerintah atau memberi pengetahuan yang bersifat teoritis belaka, namun ia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan.

Kemudian hasil temuan penelitian ini diperkuat lagi oleh hasil penelitian (Is, 2017) yang menyatakan bahwa, keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak didik. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang kepribadian dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak didik. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan kepribadian guru akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak didik.

Selanjutnya hasil temuan penelitian ini diperkuat lagi oleh hasil penelitian (Kosim, 2020) yang mengatkan bahwa dalam Islam, teladan bukan sekadar metode dalam mendidik anak, melainkan menjadi kewajiban bagi setiap guru untuk melakukan apa yang disampaikan. Teladan yang baik (*qudwah hasanah/uswah hasanah*) merupakan metode sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Kemampuan pendidikan dengan teladan ini telah ditunjukkan dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw, selama di Makkah-Madinah.

Kemudian hasil temuan penelitian ini di perkuat lagi oleh hasil penelitian (Bahri, 2021) yang menyatakan bahwa , keteladanan dalam pembinaan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial sehingga lingkungan keluarga maupun

lingkungan hidupnya menjadi hal penting dalam pembentukan baik dan buruknya si anak. Sebuah lembaga pendidikan, baik itu sekolah secara umum maupun yang berbentuk pondok pesantren, sosok yang akan ditiru anak didik adalah pendidik, guru, pembina atau pembimbing.

#### **b. Menggunakan Metode Pembiasaan**

Pembinaan akhlak dengan menggunakan metode pembiasaan di MIN 3 Kerinci guru membiasakan siswa-siswinya melakukan hal-hal yang baik seperti contohnya membiasakan siswa selalu berdoa, Tadarus Al-Qur'an berupa bacaan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, mengucapkan salam dan juga selalu membiasakan siswa menjaga kebersihan kelas dan juga kebersihan lingkungan Madrasah, seperti membuang sampah pada tempatnya. Hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, 2018) yang menyatakan bahwa, metode pembiasaan merupakan salah satu metode pembinaan akhlak yang sangat esensi dalam upaya membentuk akhlak manusia. Metode ini adalah upaya praktis dalam pembentukan akhlak yang berintikan pada pengalaman apa yang dibiasakan yang pada dasarnya mengandung nilai-nilai kebaikan.

Kemudian hasil temuan penelitian ini diperkuat lagi oleh hasil penelitian (Bahri, 2021) yang menyatakan bahwa, pembiasaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah pada

tercapainya tujuan pendidikan dengan jalan melatih anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji sehingga menjadi kebiasaan anak. Oleh karena itu, anak harus dilatih berperilaku keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Alquran, bersikap sopan terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi sesama dan kebiasaan terpuji lainnya.

Kemudian hasil temuan penelitian ini diperkuat lagi oleh hasil penelitian (Haidar Putra Daulay, 2022) yang menyatakan bahwa, lewat pembiasaan seseorang terutama anak-anak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada kepribadian peserta didik. Pembiasaan di sini maksudnya adalah mempraktekkan apa yang diperolehnya dari metode ta'lim. Sesuatu yang baik tapi tidak pernah dipraktekkan apalagi dibiasakan, maka akan sulitlah terbentuknya akhlak tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik, dimana seseorang tidak lagi berat melakukannya.

### **c. Menggunakan Metode Nasehat**

Pembinaan akhlak dengan menggunakan metode nasehat di MIN 3 Kerinci guru memberikan nasehat kepada siswa dengan menasehati siswa untuk selalu berakhlak yang baik, baik itu kepada guru, kepada orang tua, dan teman siswa yang lain. Kemudian guru selalu memberikan ceramah kepada siswa berupa pesan moral atau kisah-kisah nabi. Namun apabila siswa berakhlak tidak baik seorang

guru dapat menasehatinya dengan melakukan nasehat berupa teguran ataupun arahan untuk menempuh jalan yang lurus. Hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Bahri, 2021) yang menyatakan bahwa, nasehat adalah bagian dari kerja dakwah dalam berdakwah tidak boleh ada yang ditutupi, semua kebenaran harus disampaikan, walaupun mungkin akan berdampak buruk bagi yang menyampaikan, seperti sabda Rasulullah Saw, “katakanlah yang benar walaupun terasa pahit”.

#### **d. Menggunakan Metode Hukuman**

Pembinaan akhlak dengan menggunakan metode hukuman di MIN 3 Kerinci guru memberikan hukuman kepada siswa apabila siswa berakhlak tidak dan melakukan kesalahan, seperti berkelahi di lingkungan Madrasah, membuang sampah sembarangan, melawan guru, sering bolos, dan apabila siswa tidak mengerjakan tugas, guru memberikan hukuman berupa bacaan istiqfar sebanyak 100 X dan membaca surat pendek di depan kelas sehingga dalam hal ini membuat siswa sadar akan kesalahannya dan siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Kosim, 2020) yang menyatakan bahwa, dalam realitas pendidikan, terkadang ada anak yang tidak mempan dididik melalui teladan dan nasihat. Berulang kali anak diberi contoh yang baik oleh orang tua di rumah/guru di sekolah, dan juga telah berkali-kali dinasihati agar ia taat dan patuh terhadap ajaran agama, tapi tetap saja

anak melanggar. Jika sejumlah upaya/metode telah dilakukan, namun belum berhasil memperbaiki anak, maka mendidik melalui hukuman bisa menjadi alternatif agar mereka menyadari kesalahannya dan secepatnya memperbaiki diri.

Kemudian Hasil temuan penelitian ini diperkuat dalam hadist Nabi yang menunjukkan bahwa hukuman bisa menjadi metode pendidikan, sebagaimana ditunjukkan dalam hadis berikut.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ  
أَبْنَاءُ  
عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. رواه أبو داود والحاكم

*“Perintahkan anakmu untuk mengerjakan salat saat usia tujuh tahun. Dan pukullah mereka jika meninggalkan salat ketika mereka berusia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud dan Hakim)*

**e. Menggunakan Metode Pujian dengan Memberikan Hadiah (reward)**

Pembinaan akhlak dengan menggunakan metode pujian dengan memberikan hadiah di MIN 3 Kerinci guru memberikan pujian kepada siswa apabila siswa senang dan bersemangat saat kegiatan pembelajaran dan apabila siswa melakukan hal-hal yang baik seperti siswa mendapat prestasi dalam belajar, guru memberikan hadiah berupa alat tulis. Kemudian apabila siswa mendapat prestasi tahfiz guru memberikan siswa berupa hadiah berupa kopiah, alqur'an dan penghargaan lainnya sehingga dalam hal ini membuat siswa yang lain

termotivasi. Hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Gade, 2019) yang menyayakan bahwa, metode pemberian hadiah (reward) salah satu pendekatan sempurna bagi seorang ayah, ibu atau guru dalam pembentukan akhlak mulia. Misalnya, orang tua atau guru akan menjanjikan memberikan hadiah kepada anak apabila dia berbuat baik, tidak nakal, memperbanyak kebajikan, rajin shalat setiap harinya dan lain sebagainya. Hadiah yang diberikan menurut pandangan ahli pendidikan tidak mesti berupa material.

## **2. Hasil Pembinaan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Kerinci.**

Berdasarkan data penelitian di atas maka hasil pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak mendapatkan hasil yang sangat baik dan terpuji. Siswa-siswinya memiliki akhlak yang baik jujur, sopan dalam berbicara, patuh terhadap guru dan disiplin pada peraturan Madrasah. Kemudian berawal dari akhlak yang baik, siswa MIN 3 Kerinci pada tahun 2023 mendapatkan beasiswa Tahfiz Al-Qur'an tingkat Kabupaten sebanyak 13 orang. Akhlak yang baik tersebut dapat lihat dari jenis pengaplikasian akhlak islami yang meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

### **a. Akhlak Siswa Terhadap Allah**

Akhlak siswa terhadap Allah yang dilakukan siswa-siwi MIN 3 Kerinci yaitu berdo'a, Tadarus Al-Qur'an berupa bacaan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, Kemudian akhlak yang baik siswa terhadap Allah di luar kegiatan pembelajaran di Madrasah yaitu

Yasinan bersama pada hari Jum'at dan diteruskan dengan membaca Asmaul-Husna. Akhlak kepada Allah dimulai dari meyakini adanya Allah, mengimani sifat-sifat Allah dan nama-nama Allah (*asmaul husna*), tunduk dan patuh kepada perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, merasakan kehadiran Allah dalam hidupnya dan merasakan selalu berada dalam pengawasan Allah (*muraqabah*). (Haidar Putra Daulay, 2022)

Allah swt adalah Al-Khaliq (Maha pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Orang Islam yang memiliki aqidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah Swt. Dengan cara menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid, menaati perintah Allah atau bertakwa, ikhlas dalam semua amal, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berdoa dan penuh harapan (raja') kepada Allah swt., berdzikir, bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan, rido atas semua ketetapan Allah, dan berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah. (Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, 2018)

#### **b. Akhlak Siswa Terhadap Guru**

Selain akhlak baik yang dimiliki siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap guru di Madrasah sangatlah baik, seperti siswa selalu menghormati guru saat guru berada di depan kelas, berbicara dengan sopan kepada guru, saat bertemu guru siswa selalu menyapa guru, baik

dalam lingkungan Madrasah maupun di luar lingkungan Madrasah. Akan tetapi masih ada beberapa siswa-siswi yang terkadang tidak memperhatikan guru ketika mengajar. Selain itu, ada beberapa siswa-siswi yang saling mengobrol ketika guru sedang mengajar di kelas. (Fadhillah, 2020)

**c. Akhlak Siswa Terhadap Diri Sendiri**

Selain akhlak baik yang dimiliki siswa terhadap guru, akhlak siswa terhadap dirinya sendiri juga sangat baik, seperti siswa selalu berpenampilan rapi dalam berpakaian, bersih, dan menutup aurat. Akhlak terhadap diri sendiri mengandung arti bagaimana memperlakukan diri sendiri, sebagai amanah dari Allah. (Warasto, 2018:69-70)

**d. Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan**

Selain akhlak yang baik yang dimiliki siswa terhadap dirinya sendiri, akhlak siswa terhadap lingkungan juga dalam kategori baik. Dalam hal ini, akhlak yang baik yang dilakukan siswa MIN 3 Kerinci terhadap lingkungan yaitu siswa-siswanya sangat disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan Madrasah seperti tidak sembarangan membuat sampah, tidak merusak tumbuhan ataupun tanaman dan tidak merusak fasilitas yang ada di lingkungan Madrasah. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhilafahan di bumi, yakni

untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. (Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, 2018)

**e. Akhlak Siswa terhadap Teman Sebaya**

Selain akhlak yang baik yang dimiliki siswa terhadap lingkungan, akhlak siswa terhadap teman sebaya juga dalam sangat baik. Dalam hal ini, akhlak yang baik yang dilakukan siswa MIN 3 Kerinci terhadap teman sebaya yaitu siswa saling membantu satu sama lain apabila ada teman yang mengalami kesulitan contohnya ada teman yang tidak memiliki alat tulis siswa yang lain membantu dengan meminjamkannya pena, penghapus dan lain sebagainya. Kemudian siswa tidak saling buli, tidak berkelahi, sehingga terjalinlah komunikasi dan kerukunan yang baik. Pergaulan yang baik itu adalah pergaulan yang dilandasi dengan akhlak yang baik. (Warasto, 2018:69-70)

Dalam sebuah hadist yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW bersabda “Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada dan ikutilah perbuatan jelek dengan perbuatan baik untuk menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik”. (HR. Muslim). Hadist tersebut menjadi landasan atau tata cara bergaul yang baik. Pergaulan yang baik itu adalah pergaulan yang dilandasi dengan akhlak yang baik.

### **3. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Kerinci.**

Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi objektif di lapangan, setelah melakukan pengkajian dan analisis data secara mendalam pada hasil penelitian, maka dapat dijelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MIN 3 Kerinci adalah sebagai berikut :

#### **a. Adanya Buku-buku Pelajaran**

Adanya buku-buku pelajaran merupakan salah satu faktor pendukung bagi guru dalam membina akhlak siswa. Buku-buku pelajaran bagi guru digunakan sebagai sumber ataupun pedoman dalam melakukan upaya pembinaan akhlak siswa, Dengan adanya buku-buku pelajaran di Madrasah maka proses pembelajaran, pembinaan akhlak akan menjadi lancar dan mudah tercapai, kemudian sebaliknya tanpa adanya buku-buku pelajaran di Madrasah proses pembelajaran, dan pembinaan akan menjadi terhambat dan tidak lancar. Selain arahan guru yang dilakukan dalam memberikan suatu pelajaran, buku juga sangat penting bagi peserta didik untuk menambah wawasan keilmuannya mengenai materi ajar. Akan tetapi di Madrasah Tsanawiyah masih minim sekali buku-buku pelajaran dalam menunjang pendidikan peserta didik. (Bustanul Iman RN, 2021)

## **b. Kedisiplinan Guru dalam Mengajar**

Kedisiplinan seorang guru dalam mengajar merupakan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak seperti contohnya guru tidak datang terlambat, rajin, selalu masuk kelas tepat waktu sesuai jadwal mengajar, dan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, berperilaku tidak baik guru memberikan hukuman kepada siswa. Di sekolah guru adalah orang tua kedua sebagai panutan anak-anak didiknya. Oleh sebab itu disiplin bagi seorang guru merupakan bagian penting dari tugas-tugas kependidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas guru bukan saja membentuk karakter disiplin pada anak didiknya, tetapi mendisiplinkan diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Bila para siswa telah menerapkan budaya hidup tertib, maka diharapkan akan terbentuk karakter disiplin dalam belajar. Semakin baik budaya hidup tertib, maka akan semakin baik karakter disiplin siswa dalam belajar. (Iriansyah et al., 2022)

## **c. Adanya Budaya Tertib**

Selain kedisiplinan guru dalam mengajar adanya budaya tertib di Madrasah merupakan faktor pendukung bagi guru dalam pembinaan akhlak. Dengan adanya budaya tertib guru akan mendapatkan kemudahan demi kelancaran dalam pembinaan akhlak siswa. Budaya tertib tersebut seperti contohnya siswa tertib saat masuk kelas, duduk dengan tertib dan tidak ribut saat guru memberikan pembelajaran. Budaya tertib adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan

hukum yang berlaku sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk sikap sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dengan indikator : (1) patuh pada orang tua dan guru, (2) menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, (3) disiplin dalam belajar, (4) mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan (5) sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku. (Iriansyah et al., 2022)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan tentang yang telah diterangkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang diterapkan guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci yaitu menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman dan metode pujian dengan memberikan hadiah (reward).
2. Hasil pembinaan akhlak siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci yaitu siswa memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, terhadap guru, terhadap diri sendiri, terhadap lingkungan dan terhadap teman sebaya. Kemudian dari akhlak yang baik, siswa mendapatkan prestasi dan mampu mengharumkan nama baik Madrasah seperti pada tahun 2023 siswa MIN 3 Kerinci mendapatkan beasiswa Kerinci Cerdas Tahfiz Al-Qur'an tingkat Kabupaten Kerinci sebanyak 13 orang.
3. Faktor pendukung yang membantu guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci yaitu adanya buku-buku pelajaran, kedisiplinan guru dalam mengajar dan adanya budaya tertib.

## B. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, kiranya penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada orang tua hendaknya dapat memperhatikan kebiasaan dan juga pergaulan anaknya, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Serta juga selalu memberi contoh akhlak yang baik kepada anak.
2. Kepada guru agar dapat mengembangkan pembinaan akhlak terhadap siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan dan juga lebih memperhatikan siswa agar terhindar dari pengaruh radikalisme.
3. Kepada Kepala Madrasah agar dapat mempertahankan aturan yang sudah ada dan terus meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.
4. Kemudian untuk peneliti lanjut dengan tema yang sama, yaitu Strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran di Madrasah. Di karenakan penelitian ini mengandung banyak kekurangan dan keterbatasan, maka oleh sebab itu peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut terutama tentang metode guru dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.

K E R I N C I

## DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, T., & Nurzaman, N. (2018). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>
- Bahri, S. (2021). *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. In LAFADZ JAYA (P. 13).
- Bustanul Iman RN, M. N. (2021). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*. *Of Islamic Education*, April, 5–24.
- Creswell, J. W. (2016). *“Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran”*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. pustaka pelajar.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Deduktif*. In PT RINEKA CIPTA.
- Fadhillah, Z. N. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Alhidayah Jatiuwung Tangerang*. 01, 83–103.
- Gade, S. (2019). *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. PT. NASKAH ACEH NUSANTARA.
- Haidar Putra Daulay, N. D. (2022). *Pembentukan Akhlak Mulia*. In PERDANA PUBLISHING.
- Helmaria Ulfa, H. R. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Grup CV. Widina Media Utama.
- Iriansyah, H. S., Pudjiastuti, S. R., Sudjoko, S., & Asri, S. A. (2022). *Pengaruh Budaya Hidup Tertib terhadap Karakter Disiplin dalam Belajar*. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 193–202.
- Is, S. S. (2017). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan*

*Siswa Shalat Berjama'Ah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33–42.  
<https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018>

Khairi, A. K. (2020). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. In Sanabil.

Kosim, M. (2020). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Rajawali Pers, 106.

Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, M. R. (2018). *Aqidah Akhlak* (Vol. 10, Issue 2).

Munandar, A. (2020). *Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah*. *Journal of Educational Research*, I(May), 181–202.

Muntaha, P. Z., & Wekke, I. S. (2017). *Pendidikan akhlak remaja bagi keluarga kelas menengah perkotaan*. *Jurnal Cendekia*, 15, 253.

Soeprbowati, D. (2008). *Akhlak siswa terhadap alam*. *ALPRIN*, 2–6.

Sopian, A. (2016). *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, R. (2022). *Pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah negeri simpang nungki kecamatan cerbon kabupaten batola*. *Journal Of Education*, 2(1), 11–22.

Ummu Kalsum Yunus, K. D. (2018). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa*. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7, 76–95.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Presiden Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Presiden

Republik Indonesia.

Warasto, H. N. (2018). *Pembentukan akhlak siswa (studi kasus sekolah madrasah aliyah annida al-islamy, cengkareng)*. Jurnal Mandiri, 2(1), 65–86.



## LAMPIRAN

### SK PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

---

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ **943** /2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama	: Dr. Usman, S. Ag., M.Ag
Pangkat/Golongan	: Pembina Utama Muda //Vc
Jabatan	: Lektor Kepala
Sebagai	: <b>Pembimbing I</b>
2. Nama	: Mahmud Hibatul Wafi, M.A
NIP	: 199211182020121013
Pangkat/Golongan	: Penata Muda Tk. I //IIIb
Jabatan	: Asisten Ahli
Sebagai	: <b>Pembimbing II</b>

Dalam penulisan skripsi:

Mahasiswa	: Olmeza Novebri
NIM	: 1910201112
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Optimalisasi Fungsi Mushalla Awaliyah Sebagai Pusat Pendidikan Agama Anak di Desa Dusun Dalam Kecamatan Siulak

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
PADA TANGGAL : **31** Oktober 2022





Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

## SURAT IZIN PENELITIAN IAIN KERINCI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:rik.iainkerinci.ac.id, Email: info@rik.iainkerinci.ac.id

---

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1588/2023 24 Oktober 2023  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala MIN 3 KERINCI  
Kabupaten Kerinci  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Olmeza Novebri  
NIM : 1910201112  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS V DI MIN 3 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **24 Oktober 2023 s.d 24 Desember 2023**.





**Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.**  
NIP:197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

## SURAT IZIN PENELITIAN KEMENAG



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI**

Jalan Raya Sebukar Kec. Tanah Cagak 37171  
Telepon (0748) 21071-22150; Faksimile (0748) 323462;  
website: [www.kerinci.kemenag.go.id](http://www.kerinci.kemenag.go.id) E-mail: [kabkerinci@kemenag.go.id](mailto:kabkerinci@kemenag.go.id)

### REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor: B.2568 KK.05.01/2/PP.00/11/2023

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 071/363/Kesbag-Pol/2023 tanggal 30 Oktober 2023 tentang Rekomendasi Izin Penelitian, maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci memberi izin kepada Saudari:

Nama : **OLMEZA NOVEBRI**  
NIM/ TM : 1910201112  
Fakultas/Jurusan : Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Dusun Dalam Kec. Siulak  
Judul : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas V di MIN 3 Kerinci

Untuk melakukan penelitian di MIN 3 Kerinci dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala MIN 3 Kerinci
2. Mengikuti peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku di MIN 3 Kerinci
3. Tidak mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di MIN 3 Kerinci
4. Setelah selesai melakukan penelitian, segera melaporkan Kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci dengan melampirkan hasil penelitian tersebut.

Demikian surat izin penelitian ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Kerinci, 06 November 2023

P/n. Kepala,



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jambi;
2. Kepala MIN 3 Kerinci;
3. Sdr. Olmeza Novebri.

**SURAT IZIN PENELITIAN MIN 3 KERINCI**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KERINCI**  
Jalan Rajo Simpang Bumi – Siulak Gedang – Kerinci Jmabi  
Kode Pos 37162

**SURAT IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 117 /MI.05.01.03/PP.00.9/1588/2023

Berdasarkan Surat Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1588/2023 Tanggal 24 Oktober 2023 perihal izin penelitian, maka kami MIN 3 Kerinci menyetujui dan memberikan izin kepada saudara :

Nama : OLMEZA NOVEBRI  
Tempat Lahir : Desa Dusun Dalam  
Pendidikan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Dusun Dalam

Untuk mengadakan penelitian di MIN 3 Kerinci Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, sebagaimana yang telah ditentukan dalam Surat Permohonan Izin Penelitian.

Demikianlah Surat keluaran. Agar yang berkepentingan dapat mempergunakannya seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : MIN 3 Kerinci  
Pada Tanggal : 25 Oktober 2023

Kepala MIN 3 Kerinci



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN MIN 3 KERINCI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI**  
**MADRASAH ISTIDAIYAH NEGERI 3 KERINCI**  
 Jalan Rajo Simpang Bumi – Siulak Gedang – Kerinci Jmabi  
 Kode Pos 37162

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : /MI.05.01.03./PP.00.9/1588/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MIN 3 Kerinci menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **OLMEZA NOVEBRI**  
 Tempat Lahir : Desa Dusun Dalam  
 Pendidikan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kerinci.

Bahwa nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melakukan kegiatan survey/penelitian di MIN 3 Kerinci dalam rangka melengkapi bahan/data untuk menyusun skripsinya dengan judul : **Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kerinci.**

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan, agar yang berkepentingan mempergunakannya sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : MIN 3 Kerinci  
 Pada Tanggal : 29 Nopember 2023

Kepala MIN 3 KERINCI  
  
**AFRINAL, M.PdI**  
 NIP. 1970011020050110006



### PANDUAN WAWANCARA

NO	INFORMAN	PERTANYAAN
1	Guru Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pendapat bapak mengenai pentingnya pembinaan akhlak bagi siswa?</li> <li>• Apa saja materi pelajaran yang bapak berikan kepada siswa untuk membina akhlak siswa?</li> <li>• Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut?</li> <li>• Bagaimana upaya bapak membina akhlak siswa sehingga akhlak siswa bisa menjadi baik seperti akhlak siswa terhadap Allah, diri sendiri dan lingkungan?</li> <li>• Bagaimana bapak menerapkan metode tersebut dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak?</li> <li>• Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak seperti akhlak siswa terhadap Allah, diri sendiri, lingkungan dan teman sebaya?</li> <li>• Apa saja kegiatan di luar kelas yang bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?</li> <li>• Apakah faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di MIN 3 kerinci?</li> </ul>
2	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak didalam kelas?</li> <li>• Apakah siswa senang belajar mata pelajaran akidah akhlak?</li> <li>• Bagaimana upaya bapak membina akhlak siswa sehingga akhlak siswa bisa menjadi baik seperti akhlak siswa terhadap Allah, diri sendiri, lingkungan dan teman sebaya?</li> <li>• Bagaimana bapak menerapkan metode tersebut dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak</li> </ul>

### PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	PERIHAL	KETERANGAN
1	Sejarah berdirinya MIN 3 Kerinci	
2	Frofil Madrasah	
3	Jumlah siswa-siswi kelas V	
4	Jumlah dan nama-nama guru	
5	Prestasi MIN 3 Kerinci	

### PEDOMAN OBSERVASI

No	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Mengamati pembelajaran akidah akhlak didalam kelas.	
2	Mengamati upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa.	
3	Mengamati akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Kerinci.	
4	Mengamati faktor pendukung dalam pembinaan akhlak	



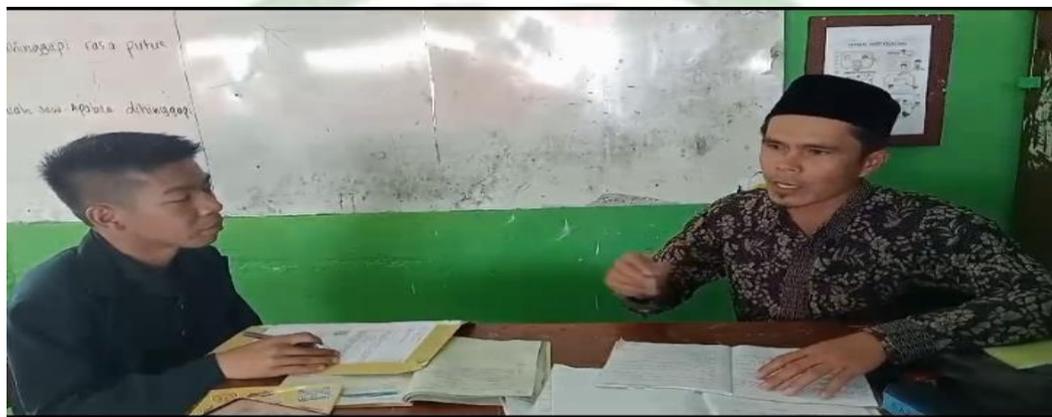
**DOKUMENTASI**



**BANGUNAN MIN 3 KERINCI**



**Wawancara dengan Bapak Sapriadi S.PdI  
(Guru Akidah Akhlak MIN 3 Kerinci)**



**Wawancara dengan Bapak Delkiswa S.PdI  
(Guru Akidah Akhlak MIN 3 Kerinci)**



**Wawancara dengan Siswa-siswi  
(Kelas V MIN 3 Kerinci)**



**Yasinan dan membaca Asmaul-Husna bersama pada pagi Jum'at**



**Siswa berdo'a sebelum pembelajaran dimulai**



**Siswa melakukan Tadarus Al-Qur'an berupa bacaan surat pendek**



**Prestsi Tahfidz Al-Qur'an**



**Prestsi Tahfidz Al-Qur'an**



**Penerimaan Beasiswa Kerinci Cedas Oleh Siswa Min 3 Kerinci**

**BIOGRAFI PENULIS**

102

**BIOGRAFI PENULIS**

Nama : **OLMEZA NOVEBRI**  
Nim : 1910201112  
Tempat / Tanggal Lahir : Dusun Dalam/ 21 November 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Dalam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

**Pendidikan**

NO	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1	SDN 309/ III Dusun Dalam	Dusun Dalam	2003-2009
2	SMPN 34 Kerinci	Stulak Gedang	2009-2012
3	SMAN 4 Kerinci	Koto Rendah	2012-2015
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2019-Sekarang

Dasun Dalam, Desember 2023

**OLMEZA NOVEBRI**  
Nim. 1910201112